



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MINAT MIGRASI *COMMUTER* PENDUDUK DI  
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh  
**UMAR ANDAWI NASUTION**  
**150810101049**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MINAT MIGRASI *COMMUTER* PENDUDUK DI  
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh  
**UMAR ANDAWI NASUTION**  
**150810101049**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati saya dan penuh rasa syukur yang saya aturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu Lutfiah dan Bapak Yasin Nasution yang senantiasa tulus memberikan doa dan dukungan dalam setiap perjalanan saya dalam menempuh pendidikan mulai dari lahir hingga saat ini, memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga dengan penuh keikhlasan, serta pendidikan moral yang telah ditunjukkan dan diajarkan kepada saya sejak kecil;
2. Seluruh keluarga besar baik dari keluarga ibu saya maupun keluarga dari bapak saya yang telah memberikan segala dukungan dan kasih sayang kepada saya hingga saya berhasil meraih keberhasilan dan kesuksesan;
3. Guru- guruku tersayang mulai dari guru pendidikan formal, nonformal dan informal terhormat, yang telah memberikan ketulusan hati untuk membimbing, memberi ilmu dan kesabaran dengan penuh keikhlasan;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

## MOTTO

“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada allah, sesungguhnya allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadanya “

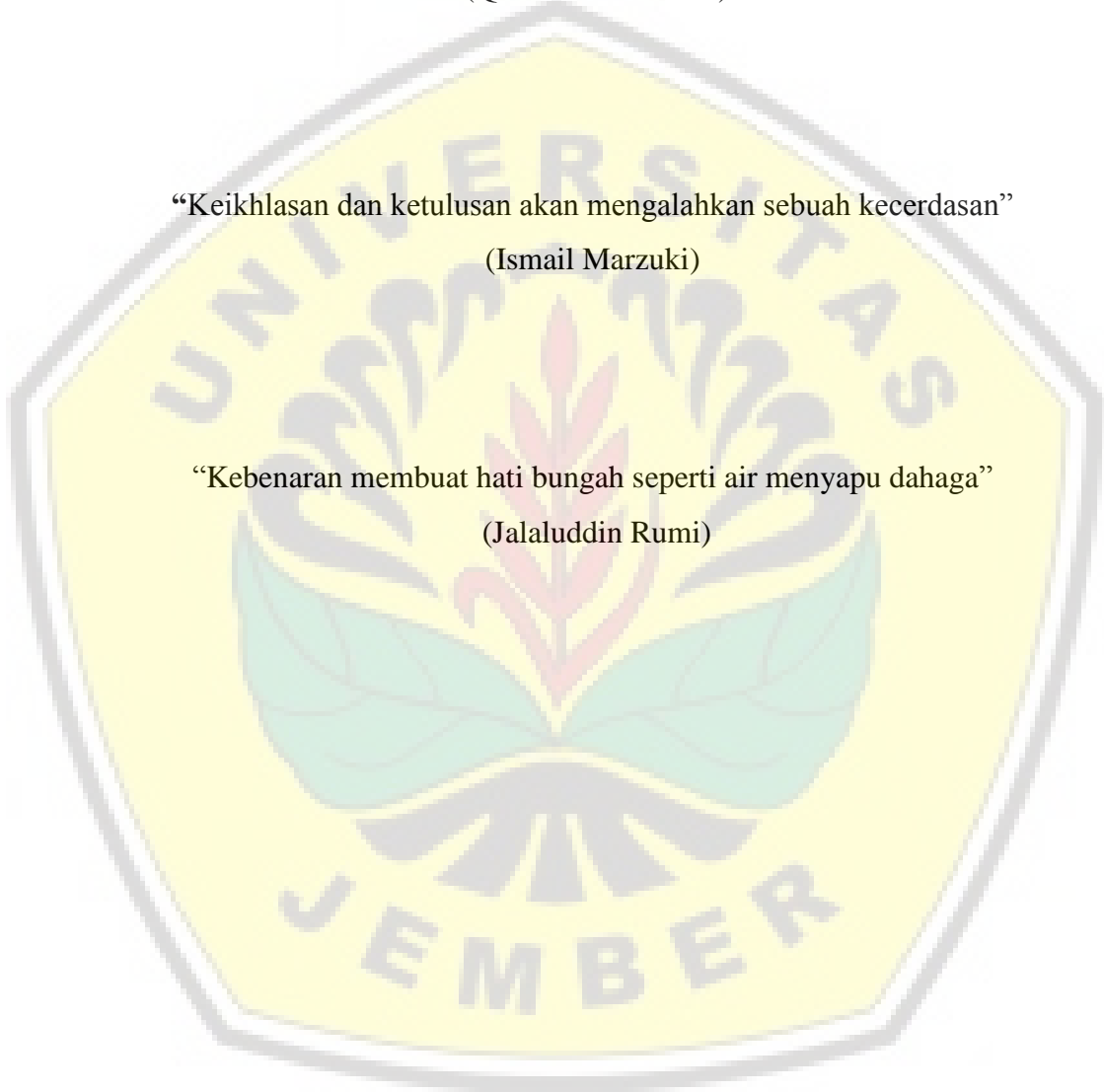
(Q.S Ali Imran: 159)

“Keikhlasan dan ketulusan akan mengalahkan sebuah kecerdasan”

(Ismail Marzuki)

“Kebenaran membuat hati bungah seperti air menyapu dahaga”

(Jalaluddin Rumi)



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umar Andawi Nasution

NIM : 150810101049

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi *Commuter* Penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 8 Januari 2020

Yang menyatakan,

Umar Andawi Nasution

NIM 150810101049

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MINAT MIGRASI *COMMUTER* PENDUDUK DI  
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

Oleh  
Umar Andawi Nasution  
NIM 150810101049

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Sunlip Wibisono, S.E., M.Kes

Dosen Pembimbing II : Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi  
*Commuter* Penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember  
Nama Mahasiswa : Umar Andawi Nasution  
NIM : 150810101049  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan : 08 Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sunlip Wibisono, S.E., M.Ke.  
NIP. 195812061986031003

Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si  
NIP. 198301162008122001

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P  
NIP. 197207131999031001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**STUDI INKLUSI KEUANGAN TERHADAP DINAMIKA  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN 4**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Umar Andawi Nasution

NIM : 150810101049

Jurusan : Ilmu Ekonomi

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

.....

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Petrus Edi Suswandi, S.E., M.P  
NIP. 195504251985031001 (.....)
2. Sekretaris : Dr. Duwi Yunitasari, S.E, M.E  
NIP. 197806162003122001 (.....)
3. Anggota : Aisah Jumiati, S.E., M.P.  
NIP. 196809261994032002 (.....)

Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

Foto 4 X 6  
warna

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., AK., CA  
NIP. 19710727199512101



**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi *Commuter* di Kecamatan Silo Kabupaten Jember**

**Umar Andawi Nasution**

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember

**ABSTRAK**

Migrasi *commuter* adalah perpindahan atau gerak penduduk yang pergi meninggalkan tempat tinggalnya secara teratur setiap hari ketempat lain untuk bekerja dan pulang ke daerah asal pada hari itu juga. Penduduk yang memutuskan menjadi *commuter* dengan bekerja ke kota tentunya mempunyai latar belakang yang berbeda, salah satu diantaranya karena tekanan kondisi sosial ekonomi yang tidak cukup untuk biaya hidup sehari – hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi *commuter* di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Secara empiris penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistik. Hasil analisis regresi logistic menunjukkan bahwa pendapatan dan pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan migrasi *commuter* di Kabupaten Jember, sedangkan umur berpengaruh negatif terhadap migrasi *commuter*. Sementara jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap keputusan migrasi *commuter* penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Hasil ini merekomendasikan bahwa pemerintah Kabupaten Jember khususnya di Kecamatan Silo memprioritaskan untuk menyediakan lapangan pekerjaan misalnya mempermudah penanaman investasi modal sehingga masyarakat Kecamatan Silo mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi daripada bekerja sebagai buruh tani.

**Kata kunci: Penduduk, Migrasi *Commuter*, Regresi Logistik, Pemerintah**

## ***Analysis of Factors Affecting Interest in Commuter Migration in Silo District, Jember Regency***

**Umar Andawi Nasution**

*Department of Economics, Faculty of Economics and Bussines, University of Jember*

### **ABSTRACT**

*Commuter migration is the migration of people who leave their homes to be completed every day. Another place to work and return to their place of origin on the same day. Residents who decide to become commuters by working in the city must have a different background, one who believes because of social economy that is not enough for the cost of daily living. This research studies to understand the factors that influence the commuter promotion in Silo District, Jember Regency. In general, this study uses primary and secondary data. The method used in this study is logistic regression. The results of the regression analysis show that contributions and education have a positive influence on commuter decisions in Jember Regency, while negative impacts on commuter transportation. While gender does not conflict with the decision of population commuter in Silo District, Jember Regency. These results recommend that the Jember district government specifically in the District of Silo prioritize providing jobs such as facilitating investment so that the people of District of Silo get more work as farm laborers.*

***Keywords: Population, Commuter Migration, Logistic Regression, Government***

## RINGKASAN

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi *Commuter* Penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember;** Umar Andawi Nasution, 150810101049; 2020; 183 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pertumbuhan penduduk yang besar di daerah pedesaan membuat sebagian besar penduduk tergolong untuk melakukan mobilitas ke kota dengan tujuan memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Faktor pesatnya pertumbuhan ekonomi serta pusat perekonomian yang cenderung berada di kota menjadi salah satu penyebab tingginya mobilitas penduduk dari desa ke kota. Dimana terdapat lebih banyak kesempatan kerja, jenis kerja, sarana, dan prasarana pendidikan, transportasi dan komunikasi yang memadai serta tingkat penghidupan yang layak dan pendapatan yang lebih besar dari pada tetap tinggal di desa. Setiap individu memiliki keinginan dan kebutuhan tersendiri dalam melakukan migrasi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial, politik, dan psikologis. Dimana seseorang akan pindah ke daerah yang memiliki nilai kefaedahan (*place utility*) yang lebih tinggi dari pada daerah asal (Mantra, 2000:179). Menurut Todaro (2000), volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. moti seseorang dalam melakukan migrasi adalah motif ekonomi. Motif tersebut didasari oleh adanya ketimpangan antar wilayah yang membuat penduduk lebih memilih untuk melakukan migrasi dari desa ke kota. Dengan demikian, perpindahan penduduk desa ke kota sekaligus mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara kedua daerah tersebut.

Faktor sempitnya lapangan pekerjaan yang ada di desa akan mendorong perilaku mobilitas penduduk semakin tinggi. Salah satunya akibat dari menyempitnya lahan pertanian karena digunakan untuk areal pemukiman, sektor manufaktur, jasa, dan kebiasaan orang tua untuk membagi tanah mereka sebagai warisan pada keturunan-keturunannya. Disamping munculnya permasalahan sosial ekonomi di atas, ada pula permasalahan lain yang muncul yaitu fenomena minat penduduk dalam melakukan migrasi.

Migrasi mempunyai banyak jenis salah satunya adalah migrasi *commuter*. Migrasi *commuter* adalah perpindahan atau gerak penduduk yang pergi meninggalkan tempat tinggalnya secara teratur setiap hari ketempat lain untuk bekerja dan pulang ke daerah asal pada hari itu. Minat penduduk untuk melakukan migrasi *commuter* salah satunya adalah ketersediaan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja di kota yang lebih luas dari pada di desa. Terdapat banyak perusahaan industri yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga banyak penduduk yang mencari kehidupan yang lebih baik di daerah tujuan migrasi, terutama tujuan ekonomi. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember menurut data sensus tahun 2010 mencapai angka 1.159.59. Kecamatan Silo menduduki peringkat kedua teratas kecamatan yang memiliki jumlah angkatan kerja yang paling banyak di Kabupaten Jember. Dengan jumlah tersebut akan sangat memungkinkan jika angkatan kerja di Kecamatan Silo melakukan migrasi *commuter* dalam jumlah yang besar pula. Menurut Lewis adanya perbedaan tingkat pendapatan antara desa dan kota mendorong pindahnya penduduk dari desa ke sektor modern di kota. Hal ini akan meningkatkan jumlah penglaju *commuter* karena para migran ingin mencari pendapatan di luar wilayah asal dan diharapkan pendapatan hasil bekerja di daerah tujuan lebih tinggi dari pada pendapatan di daerah asal (Todaro, 1998:304).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi migrasi *commuter* di kabupaten Jember seperti pendapatan, pendidikan, jenis kelamin dan umur. Nenis penelitian ini yaaitu *explanatory*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang berhubungan dengan pendapatan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Silo Kabupaten Jember pada tahun 2018 dengan objek di 9 desa di kabupaten silo, hal ini didasari oleh penduduk kecamtan silo yang sebagian besar banyak melakukan migrasi *commuter*. Data yang diambil yaitu data primer yang diperoleh dari menyebar kuesiner dan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* serta data sekunder yang bersumber dari BPS Kabupaten Jember. Alat analisis yang digunakan dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi *commuter* dikabupaten Jember yaitu Regresi Logistik (logit).

Hasil analisis regresi logit terhadap hipotesis pertama (H1) dapat dilihat bahwa Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan migrasi *commuter* penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,003. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin tinggi Pendapatan di Jember Kota maka Keputusan migrasi *commuter* penduduk di Kecamatan Silo akan semakin meningkat. Hasil analisis regresi logit terhadap hipotesis kedua (H2) bahwa Pendidikan berpengaruh terhadap Keputusan Migrasi di Kecamatan Silo dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,041. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin tinggi Pendidikan maka Keputusan migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo akan semakin meningkat. Berbeda dengan sebelumnya, hasil analisis regresi logistic juga diketahui bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi *commuter* penduduk di Kecamatan Silo. Sedangkan umur mempunyai pengaruh negative terhadap keputusan migrasi *commuter* di Kecamatan Silo. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif, artinya semakin tinggi umur maka Keputusan migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo akan semakin menurun.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran dalam penelitian ini yaitu Bagi masyarakat di Kecamatan Silo memperhatikan pentingnya pendidikan bagi anak-anak sampai jenjang SMA sederajat sehingga dapat menambah kualifikasi dalam melamar pekerjaan maupun menambah *soft-skill* yang dapat berguna dalam mencari kerja. Selain itu pemerintah Kabupaten Jember khususnya di Kecamatan Silo memprioritaskan untuk menyediakan lapangan pekerjaan misalnya mempermudah penanaman investasi modal sehingga masyarakat Kecamatan Silo mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi daripada bekerja sebagai buruh tani.

## PRAKATA

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang mana atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-nya serta sholawat dan salam tetap terlimpah curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi *Commuter* Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

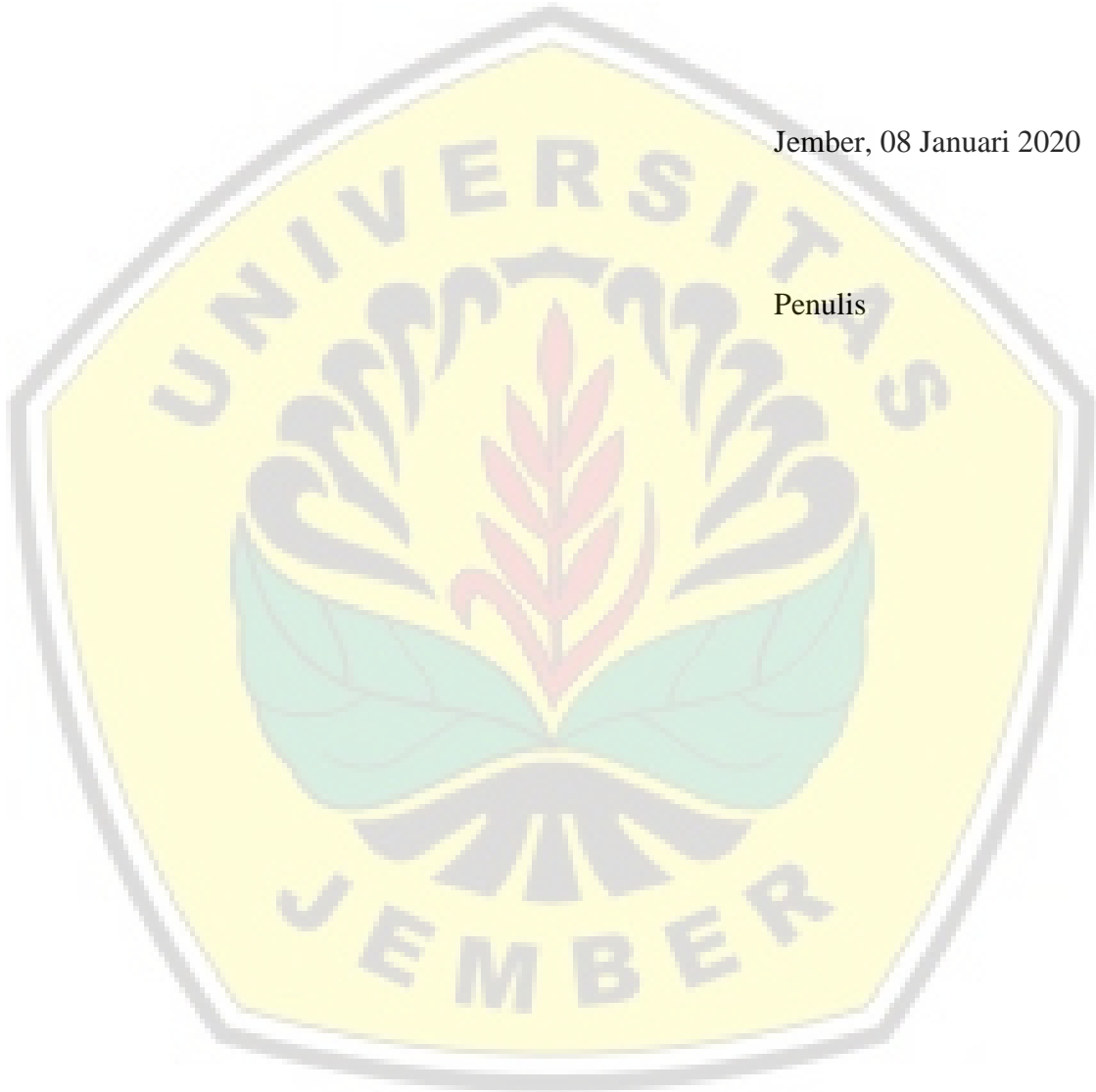
1. Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk berproses dengan Bapak. Bapak juga merupakan seorang motivator nyata dan sekaligus bapak kedua bagi penulis sehingga penulis mampu menjadi pribadi yang berbudi luhur. Semangat dan kegigihan yang Bapak tanamkan kepada saya mampu merajut asa untuk menggapai impian penulis
2. Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang telah mencurahkan waktu dan tenaga serta ketersediaan beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Jember;
4. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Jember;
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;

7. Ibu dan Bapak , terimakasih yang sebesar-besarnya atas doa, kasih sayang, kerja keras, keikhlasan, ketulusan kesabaran serta semua pengorbanan yang engkau berikan selama ini untuk kehidupan yang lebih baik kepada penulis selama ini. Terimakasih setinggi-tingginya penulis ucapkan atas semua apa yang sudah diberikan kepada penulis terutama kasih sayang yang tak terhingga dan tak terbalaskan. Maaf jika ananda dalam waktu ini masih belum bisa membahagiakan bapak dan ibu. Terimakasih sudah menjadi penyemangat, motivasi, inspirasi dan dukungan serta menjadi tempat keluh kesah ananda selama ini. Terlebih terimakasih telah mendampingi ananda hingga mampu menggapai cita-cita ananda di masa depan;
8. Sahabat “Kontrakan Semeru Icing, Pepen, Mas Habibi, Badik, Abdi, dan Reksi yang sudah banyak memberi warna kehidupan selama di Jember.
9. Keluarga kontrakan Pak Inul Bahol, Cak Budi, Gandos, Bastian, Nafi, Heirul, Gana, Wafik, Umam, Lahul, Iskandar, Bagas, Fidar dan Hendi yang sudah menjadi keluarga hidup selama 3 tahun semasa kuliah. Besar harapan semoga kita sukses di kemudian hari.
10. Anti Jones “Deko, Dani, Hafid, Ade, Rana, Adel, Erta, Rina, Agung, Hendi, Rezky, Giandi, Alik Fikri, dan Angga” yang sudah memberi senyuman dan motivasi dalam meraih gelar S.E ini.
11. Sahabat GEX’S dan IP Freedom yang menjadi motivator untuk mencapai kesuksesan dan menikmati hidup
12. Semua teman-teman seperjuangan SDM 2015, terimakasih atas semua canda tawa serta pengalaman dan kenangan yang telah kalian berikan. Terimakasih sudah mengajarkan kedewasaan dalam memahami satu sama lain. Semoga kita meraih kesuksesan dan kebahagiaan di masa depan;
13. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2015 atas kebersamaan kalian;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih;

Akhir kata, penulis menyadari bahwa didunia ini tidak ada sesuatu yang sempurna, dan masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas kritik dan saran yang membangun penulis demi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 08 Januari 2020

Penulis





DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	vi
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxiv
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xxv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>1.4 Manfaat penelitian</b> .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	9
2.1.1 Mobilitas Penduduk.....	9
2.1.2 Teori Migrasi Revenstein .....	12
2.1.3 Teori Migrasi Lee.....	13

2.1.4 Teori Migrasi Todaro .....	17
2.1.5 Teori Migrasi Arthur Lewis .....	19
<b>2.2 Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Jenis Kelamin dan Umur Terhadap Keputusan Migrasi.....</b>	<b>20</b>
<b>2.3 Penelitian Sebelumnya .....</b>	<b>23</b>
<b>2.4 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>31</b>
<b>2.5 Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian.....</b>	<b>33</b>
<b>3.2 Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>34</b>
<b>3.3 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>35</b>
<b>3.4 Metode Analisis Data.....</b>	<b>36</b>
<b>3.5 Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>40</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....</b>	<b>42</b>
4.1.1 Keadaan Demografi Kecamatan Silo.....	42
<b>4.2 Gambaran Responden Di Kabupaten Silo .....</b>	<b>45</b>
4.2.1 Pendapatan .....	45
4.2.2 Pendidikan.....	46
4.2.3 Jenis Kelamin.....	47
4.2.4 Umur .....	48
4.2.5 Keputusan Migrasi .....	49
<b>4.3 Analisis Deskriptif.....</b>	<b>49</b>
<b>4.4 Analisis Data.....</b>	<b>50</b>
4.4.1 Analisis Regresi Logit.....	50
4.4.2 Hasil Uji Estimasi Parameter .....	52
4.4.3 Uji <i>Wald</i> .....	53
4.4.4 Uji <i>Omnibus Test</i> .....	54
4.4.5 Uji <i>Nagelkerke R Square</i> .....	54
<b>4.5 Pembahasan.....</b>	<b>55</b>

4.5.1	Pendapatan Terhadap Keputusan migrasi <i>commuter</i> penduduk Kecamatan Silo .....	55
4.5.2	Pendidikan Terhadap Keputusan migrasi <i>commuter</i> penduduk Kecamatan Silo .....	57
4.5.3	Jenis Kelamin Terhadap Keputusan migrasi <i>commuter</i> penduduk Kecamatan Silo .....	58
4.5.4	Umur Terhadap Keputusan migrasi <i>commuter</i> penduduk Kecamatan Silo .....	60
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....		62
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....		62
<b>5.2 Saran</b> .....		62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		64
<b>LAMPIRAN</b> .....		68

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Lima kecamatan yang memiliki jumlah angkatan kerja terbanyak .....	3
Tabel 2.1	Bentuk-bentuk mobilitas penduduk (hasil riset mantra tahun 1975 .....	10
Tabel 2.2	Penelitian sebelumnya .....	27
Tabel 3.1	Data jumlah sampel yang melakukan migrasi <i>commuter</i> .....	34
Tabel 4.1	Jumlah penduduk menurut desa dan jenis kelamin di kecamatan silo kabupaten jember tahun 2017.....	42
Tabel 4.2	Jumlah penduduk usia 5 tahun keatas menurut desa dan ijazah tertinggi yang dimiliki, hasil sensus penduduk tahun 2010 .....	43
Tabel 4.3	Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja dan sektor lapangan usaha di kecamatan silo kabupaten jember hasil sensus penduduk tahun 2010 .....	44
Tabel 4.4	Distribusi responden pendapatan.....	45
Tabel 4.5	Distribusi responden pendidikan .....	46
Tabel 4.6	Distribusi responden jenis kelamin.....	47
Tabel 4.7	Distribusi responden umur .....	48
Tabel 4.8	Distribusi responden keputusan migrasi .....	49
Tabel 4.9	Hasil statistik deskriptif.....	50
Tabel 4.10	Hasil regresi logistik.....	51
Tabel 4.11	Hasil uji <i>Hosmer an lemeshow's test</i> .....	52
Tabel 4.12	Uji 2 <i>Log Likelihood</i> .....	53

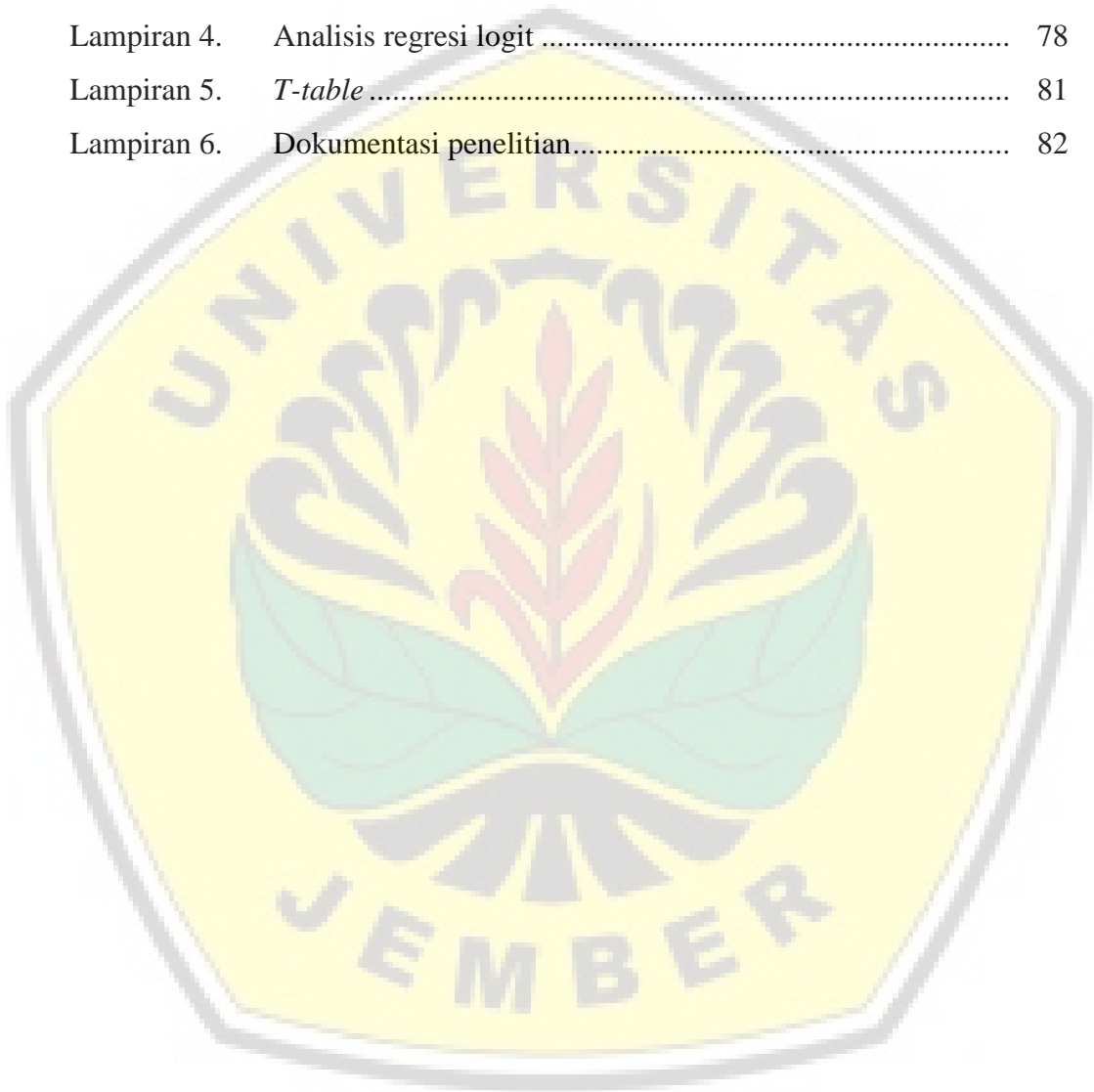
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Faktor-faktor determinan mobilitas penduduk menurut Lee 1976 .....	14
Gambar 2.2	Kerangka konseptual .....	31



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.	Kuisisioner.....	68
Lampiran 2.	Rekapitulasi kuisisioner.....	70
Lampiran 3.	Statistik deskriptif .....	74
Lampiran 4.	Analisis regresi logit .....	78
Lampiran 5.	<i>T-table</i> .....	81
Lampiran 6.	Dokumentasi penelitian.....	82



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mobilitas penduduk merupakan salah satu fenomena yang menjadi bagian dari dinamika sosial yang mewarnai perkembangan pertumbuhan penduduk di berbagai Negara didunia khususnya perkembangan penduduk Negara berkembang termasuk di Indonesia. Mobilitas tersebut dipandang sebagai proses alamiah pertumbuhan penduduk di berbagai daerah melalui arus perpindahan tenaga kerja sektor pertanian didaerah-daerah ke sektor industri modern di kota-kota yang daya serapnya lebih tinggi. Mobilitas penduduk dari daerah asal dengan perekonomian lebih rendah menuju ke daerah tujuan dengan perekonomian yang lebih maju menjadi salah satu bagian dari proses pembangunan. Dinamika penduduk terjadi karena adanya dinamika kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk atau migrasi terhadap perubahan dalam jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk. Tingginya pertumbuhan penduduk dan persebaran yang tidak merata menyebabkan adanya ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah. Dimana pembangunan merupakan salah satu proses yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dengan percepatan pertumbuhan ekonomi.

Indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembangunan secara umum dapat dilihat melalui indikator pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan hal penting dalam pembangunan suatu daerah. Perkembangan pembangunan, distribusi pembangunan, penyediaan kesempatan kerja dan merubah struktur perekonomian menjadi lebih baik merupakan tujuan – tujuan dari pembangunan (Todaro, 2000:123). Dalam pertumbuhan ekonomi tersebut salah satu indikator yang menentukan tingkat keberhasilannya adalah penggunaan tenaga kerja. Tenaga kerja yang dimaksud tidak hanya sekedar penduduk atau seseorang yang hanya mampu untuk bekerja, akan tetapi tenaga kerja dengan produktivitas tinggi yang dibekali dengan pendidikan dan keterampilan yang tinggi pula. Tenaga kerja yang berharap memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas didaerah lain berusaha untuk mencari upah yang lebih tinggi daripada yang ditawarkan

didaerahnya. Penduduk baru akan memutuskan untuk melakukan migrasi jika, penghasilan bersih dikota melebihi penghasilan bersih yang tersedia didesa (Todaro, 2000).

Pertumbuhan penduduk yang besar di daerah pedesaan membuat sebagian besar penduduk tergolong untuk melakukan mobilitas ke kota dengan tujuan memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Faktor pesatnya pertumbuhan ekonomi serta pusat perekonomian yang cenderung berada di kota menjadi salah satu penyebab tingginya mobilitas penduduk dari desa ke kota. Dimana terdapat lebih banyak kesempatan kerja, jenis kerja, sarana, dan prasarana pendidikan, transportasi dan komunikasi yang memadai serta tingkat penghidupan yang layak dan pendapatan yang lebih besar dari pada tetap tinggal di desa. Setiap individu memiliki keinginan dan kebutuhan tersendiri dalam melakukan migrasi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial, politik, dan psikologis. Dimana seseorang akan pindah ke daerah yang memiliki nilai kefaedahan (place utility) yang lebih tinggi dari pada daerah asal (Mantra, 2000:179). Menurut Todaro (2000), volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. moti seseorang dalam melakukan migrasi adalah motif ekonomi. Motif tersebut didasari oleh adanya ketimpangan antar wilayah yang membuat penduduk lebih memilih untuk melakukan migrasi dari desa ke kota. Dengan demikian, perpindahan penduduk desa ke kota sekaligus mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara kedua daerah tersebut.

Faktor sempitnya lapangan pekerjaan yang ada di desa akan mendorong perilaku mobilitas penduduk semakin tinggi. Salah satunya akibat dari menyempitnya lahan pertanian karena digunakan untuk areal pemukiman, sektor manufaktur, jasa, dan kebiasaan orang tua untuk membagi tanah mereka sebagai warisan pada keturunan-keturunannya. Disamping munculnya permasalahan sosial ekonomi di atas, ada pula permasalahan lain yang muncul yaitu fenomena minat penduduk dalam melakukan migrasi.

Migrasi mempunyai banyak jenis salah satunya adalah migrasi *commuter*. Migrasi *commuter* adalah perpindahan atau gerak penduduk yang pergi



meninggalkan tempat tinggalnya secara teratur setiap hari ketempat lain untuk bekerja dan pulang ke daerah asal pada hari itu juga. Penduduk yang memutuskan menjadi *commuter* dengan bekerja ke kota tentunya mempunyai latar belakang yang berbeda, salah satu diantaranya karena tekanan kondisi sosial ekonomi yang tidak cukup untuk biaya hidup sehari – hari. Adanya harapan untuk memperoleh kesempatan kerja, kesejahteraan dan pendapatan yang lebih baik di kota tujuan, mendorong tenaga kerja pedesaan memilih alternatif melakukan migrasi *commuter* ke kota demi mencukupi kebutuhan hidupnya.

Minat penduduk untuk melakukan migrasi *commuter* salah satunya adalah ketersediaan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja di kota yang lebih luas dari pada di desa. Terdapat banyak perusahaan industri yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga banyak penduduk yang mencari kehidupan yang lebih baik di daerah tujuan migrasi, terutama tujuan ekonomi. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember menurut data sensus tahun 2010 pada tabel 1.1 mencapai angka 1.159.591. Adapun lima kecamatan yang memiliki jumlah angkatan kerja terbanyak yaitu:

Tabel 1.1 Lima Kecamatan yang Memiliki Jumlah Angkatan Kerja Terbanyak

Kecamatan	Jumlah (Jiwa)
Wuluhan	59.949
Silo	55.415
Bangsalsari	54.055
Sumbersari	53.798
Puger	52.705

Sumber: BPS Kabupaten Jember

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kecamatan Silo menduduki peringkat kedua teratas kecamatan yang memiliki jumlah angkatan kerja yang paling banyak di Kabupaten Jember. Dengan jumlah tersebut akan sangat memungkinkan jika angkatan kerja di Kecamatan Silo melakukan migrasi *commuter* dalam jumlah yang besar pula. Menurut Lewis adanya perbedaan tingkat pendapatan antara desa dan kota mendorong pindahnya penduduk dari desa ke sektor modern di kota. Hal ini akan meningkatkan jumlah penglaju *commuter* karena para migran ingin mencari pendapatan di luar wilayah asal dan diharapkan

pendapatan hasil bekerja di daerah tujuan lebih tinggi dari pada pendapatan di daerah asal (Todaro, 1998:304)

Migrasi *commuter* disebabkan berbagai faktor seseorang melakukan migrasi. Data jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut kecamatan dan lapangan usaha di Kabupaten Jember hasil sensus penduduk tahun 2010, menunjukkan bahwa jumlah penduduk kecamatan Wuluhan yang bekerja sebanyak 53.742 jiwa, kecamatan silo 51.333 jiwa, dan kecamatan Bangsalsari 46.031 jiwa yang merupakan pekerja sepuluh besar terbanyak di Kabupaten Jember. Penduduk kecamatan Silo didominasi oleh mereka yang bekerja di sektor pertanian masing-masing sebanyak 31.916 jiwa di kecamatan Wuluhan, 40.091 jiwa di Kecamatan Silo dan 26.993 jiwa di Kecamatan Bangsalsari (BPS Kabupaten Jember 2015). Dengan jumlah tersebut sangat memungkinkan jika penduduk Kecamatan Silo melakukan migrasi *commuter* dalam jumlah besar terutama karena faktor perbedaan antara tingkat pendapatan antara desa dan kota. Menurut Lewis adanya perbedaan tingkat pendapatan antara desa dan kota mendorong pindahnya penduduk dari desa ke sektor modern di kota. Hal ini akan meningkatkan jumlah pengalju *commuter* karena para migran ingin mencari pendapatan di luar wilayah asal dan diharapkan pendapatan hasil bekerja di daerah tujuan lebih tinggi dari pada pendapatan di daerah asal (Todaro, 1998:304).

Faktor perbedaan pendapatan di daerah asal dan daerah tujuan serta lokasi yang relatif dekat dengan daerah asal, menjadi motivasi penduduk untuk melakukan migrasi *commuter* karena bisa kembali ke daerah asal pada hari yang sama. Pendidikan juga berpengaruh terhadap minat seseorang dalam bermigrasi. Menurut Todaro (2000:331) adanya korelasi yang positif antara pendidikan yang dicapai oleh migran dengan kegiatan bermigrasi dan adanya hubungan yang nyata antara tahap pendidikan yang diselesaikan dengan kemungkinan untuk bermigrasi, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kecenderungan untuk bermigrasi semakin besar.

Jenis kelamin dapat menjadi salah satu faktor seseorang melakukan migrasi *commuter*, menurut Revenstein (1985) menjelaskan bahwa wanita melakukan migrasi pada jarak yang dekat dibandingkan pria. Artinya, laki-laki lebih dominan

melakukan migrasi dibandingkan wanita, walaupun tidak sedikit pula wanita yang melakukan migrasi, akan tetapi dalam jarak tidak terlalu jauh. Menurut simanjuntak (2001:48) tingkat partisipasi laki-laki selalu lebih tinggi dari tingkat partisipasi kerja perempuan karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga, sehingga pekerja laki-laki biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasi baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan.

Faktor umur juga mempengaruhi terhadap minat seseorang bermigrasi, dimana menurut Revenstein (1985) penduduk yang berusia muda lebih banyak melakukan mobilitas dari pada mereka yang berusia lanjut dan biasanya berminat untuk menetap atau menolak untuk pindah. Menurut Todaro (2000) menyatakan bahwa migran menurut karakteristik demografi, adalah migran yang berasal dari negara-negara berkembang sebagian besar terdiri dari usia produktif (Arsyad, 1999:262). Motivasi yang kuat dan didukung oleh kekuatan fisik maka keinginan bermigrasi semakin tinggi, dimana usia 15-64 tahun merupakan usia produktif dan potensial sebagai pekerja. Para pelaku *commuter* akan lebih banyak membelanjakan pendapatannya di desa atau daerah asal seperti membiayai kebutuhan sehari-hari dan berinvestasi membeli tanah, hewan ternak serta membangun rumah, maka pengaruh dari aktifitas *commuter* yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pelaku *commuter*. Dengan demikian terjadi arus uang dari kota ke desa dan sebaliknya terjadi arus modal tenaga kerja dari desa ke kota.

Tambahan pernghasilan merupakan dampak yang mereka harapkan dan tanpa disadari hal ini telah membawa dampak terutama dalam kehidupan sosial mereka. Gerak *commuter* yang merupakan salah satu bentuk keterkaitan antara desa-kota ini telah membawa arus informasi maupun inovasi-inovasi yang terjadi di perkotaan lebih cepat sampai ke desa. Dukungan transportasi yang baik akan lebih mempererat keterkaitan desa dengan kota. Sementara di kota terjadi interaksi antara penduduk kota dengan penduduk desa, sehingga mereka saling bertukar budaya dan kebiasaan yang akhirnya akan dapat mempengaruhi kehidupan sosial di kota maupun di desa asal mereka (Istiyani, 2009:68). Namun penduduk lebih memilih untuk bermigrasi secara non permanen yaitu migrasi *commuter* karena

adanya keterkaitan dengan daerah asal yang tidak memungkinkan untuk melakukan migrasi secara permanen.

Migrasi *commuter* yang akan diamati lebih lanjut dalam penelitian ini adalah minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penduduk yang dimaksud lebih difokuskan pada penduduk usia 15 tahun ke atas yang melakukan aktifitas *commuter* dari kecamatan Silo menuju ke Jember kota untuk bekerja dan penduduk yang tidak melakukan aktifitas *commuter* atau bekerja di daerah Kecamatan Silo. Arus *commuter* yang dilakukan penduduk Kecamatan Silo dari desa ke kota menarik untuk diteliti, mengingat fenomena *commuter* sering terjadi dari daerah pinggiran kota menuju ke pusat kota.

Faktor besarnya pendapatan yang diperoleh masyarakat di Kecamatan Silo yang melakukan *commuter* ke wilayah kota lebih besar, misalnya dalam bidang konstruksi bangunan pendapatan tukang didesa sebesar Rp. 70.000 namun di kota sebesar Rp. 85.000. Adanya perbedaan jumlah pendapatan memicu motivasi masyarakat di Kecamatan Silo yang melakukan *commuter* ke wilayah Jember kota. Selain itu ketersediaan lapangan pekerjaan di wilayah Jember kota juga lebih banyak dibandingkan di Kecamatan Silo, misalnya pada buruh tani di desa biasanya dipekerjakan saat musim tanam dan musim panen, apabila di Wilayah Jember kota buruh tani bisa beralih menjadi buruh kuli bangunan sehingga kesempatan bekerja berlangsung secara berkelanjutan. Dari semua itu telah diuraikan diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi *Commuter* Penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang terkait dengan banyaknya angkatan kerja di Kecamatan Silo maka yang menjadi permasalahan di dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap migrasi *commuter* penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

- b. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap migrasi *commuter* penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
- c. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap migrasi *commuter* penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
- d. Apakah umur berpengaruh terhadap migrasi *commuter* penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap migrasi *commuter* penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap migrasi *commuter* penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- c. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap migrasi *commuter* penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- d. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap migrasi *commuter* penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

- a. Memberikan informasi bagi kalangan akademis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi *commuter*.
- b. Salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan mobilitas penduduk di Kabupaten Jember.
- c. Sebagai informasi dan referensi terhadap pihak lain yang memerlukan, untuk penelitian selanjutnya.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain melampaui batas politik atau negara atau batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara. Mobilitas penduduk merupakan salah satu dari tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di suatu negara selain mortalitas dan fertilitas. Ada dua dimensi penting yang perlu ditinjau dalam mobilitas penduduk, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Ukuran yang tepat untuk dimensi waktu tidak ada karena sulit untuk menetapkan berapa lama seseorang pindah dari tempat tinggalnya yang dianggap sebagai seorang migran. Contoh sensus penduduk tahun 2010, batas waktu yang digunakan untuk menentukan migran adalah 6 bulan (Munir, 2000:118)

Menurut Mantra (2000) migrasi harian (nglaju) atau *commuting* adalah gerak penduduk dari daerah asal menuju daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Sementara mobilitas penduduk adalah gerak penduduk (*movement*), penduduk yang melintas batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu. Penggunaan batas wilayah dan waktu untuk indikator mobilitas penduduk horisontal ini mengikuti paradigma ilmu geografi yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu (*Space and Time Concept*).

Mobilitas penduduk dapat dibedakan antara mobilitas penduduk vertikal dan mobilitas penduduk horisontal. Mobilitas penduduk vertikal atau yang sering disebut dengan perubahan status pekerjaan. Seseorang yang mula-mula bekerja di sektor pertanian sekarang bekerja di sektor non pertanian. Mobilitas penduduk horisontal atau yang sering disebut dengan mobilitas penduduk geografis yaitu gerak (*movement*) penduduk yang melintas batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode waktu tertentu (Mantra, 2000:173).

Selanjutnya menurut Mantra (2000:173) mobilitas penduduk bila dilihat dari ada tidaknya niatan untuk menetap di daerah tujuan, mobilitas penduduk dapat pula dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas penduduk permanen atau migrasi dan mobilitas penduduk non-permanen. Jadi, menurut Mantra (2000:173) migrasi adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah asal menuju ke wilayah tujuan dengan niatan menetap. Sebaliknya, mobilitas penduduk non permanen adalah gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan. Apabila seseorang menuju ke daerah lain dan sejak semula sudah bermaksud tidak menetap di daerah tujuan, orang tersebut digolongkan sebagai pelaku mobilitas non-permanen walaupun bertempat tinggal di daerah tujuan dalam jangka waktu lama. Gerak penduduk yang non-permanen (*circulation*) ini juga dibagi menjadi dua, yaitu ulang-alik (Jawa = nglaju, Inggris = *commuting*) dan menginap atau mondok di daerah tujuan (Mantra, 2000:173).

Mobilitas ulang-alik adalah gerak penduduk dari daerah asal menuju daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dengan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Sedangkan mobilitas penduduk mondok atau menginap merupakan gerak penduduk yang meninggalkan daerah asal menuju daerah tujuan dengan batas waktu lebih dari satu hari, namun kurang dari enam bulan. Secara ringkas bentuk-bentuk mobilitas penduduk di atas diringkas dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Bentuk-bentuk mobilitas penduduk (hasil riset Mantra Tahun 1975)

No	Bentuk Mobilitas	Batas Wilayah	Batas Waktu
1	Ulang Alik( <i>commuting</i> )	Dukuh (dusun)	6 jam atau lebih, dan kembali pada hari yang sama
2	Menginap/mondok di daerah tujuan	Dukuh (dusun)	Lebih dari satu hari tetapi kurang dari 6 bulan
3	Permanen/menetap di daerah tujuan	Dukuh (dusun)	6 bulan atau lebih menetap di daerah tujuan

Sumber: mantra (2000:174)

Menurut Munir (dalam Adioetomo dan Samosir, 2010:117) terdapat beberapa jenis – jenis berdasarkan pengertian, yaitu:

1. Migrasi Masuk (*in migration*) yaitu masuknya penduduk kesuatu daerah tempat tujuan (*area of destination*).
2. Migrasi Keluar (*out migration*) yaitu perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal (*area of origin*).
3. Migrasi Neto (*net migration*) yaitu selisih antara jumlah migrasi masuk dengan jumlah migrasi keluar. Bila migrasi yang masuk lebih besar dari pada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan bila migrasi keluar lebih besar dari pada migrasi masuk disebut migrasi neto negative.
4. Migrasi bruto (*gross migration*) yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.
5. Migrasi total (*Total migration*) yaitu seluruh kejadian migrasi, mencakup migrasi semasa hidup dan migrasi pulang. Atau dengan kata lain migrasi total adalah semua orang yang pernah pindah.
6. Migrasi internasional (*international migration*) merupakan perpindahan penduduk dari suatu Negara ke Negara lain. Migrasi yang merupakan masuknya penduduk ke suatu Negara disebut imigrasi (*imigration*) sedangkan sebaliknya jika migrasi itu merupakan keluarnya penduduk dari suatu Negara disebut emigrasi (*emigration*).
7. Migrasi internal (*intern migration*) yaitu perpindahan yang terjadi dalam suatu Negara, misalnya antar provinsi, antar kota/kabupaten, migrasi pedesaan ke perkotaan atau suatu administrative lainnya yang lebih rendah dari pada tingkat kabupaten, seperti kecamatan, kelurahan dan seterusnya.
8. Migrasi sirkuler (*sirkuler migration*) yaitu migrasi yang terjadi jika seseorang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan, mungkin hanya mendekati tempat pekerjaan. Mobilitas penduduk sirkuler dapat di definisikan sebagai gerak penduduk yang melintas batas administrasi suatu daerah menuju ke daerah yang lain dalam jangka waktu kurang dari enam bulan.
9. Migrasi ulang-alik (*commuter*) yaitu orang yang setiap hari meninggalkan tempat tinggalnya pergi kekota lain untuk bekerja atau berdagang dan sebagainya tetapi pulang pada sore harinya atau pulang pada hari itu juga.
10. Migrasi Semasa hidup (*life time migration*) yaitu migrasi yang berdasarkan tempat kelahiran. Migrasi semasa hidup adalah mereka yang pada waktu



pencacahan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat kelahirannya.

11. Migrasi Risen (*Recent Migration*) yaitu menyatakan bahwa seseorang dikatakan sebagai migran bila tempat tinggal waktu survei berbeda dengan tempat tinggal Lima tahun sebelum survei.
12. Migrasi Parsial (*Partial Migration*) yaitu jumlah migrasi ke suatu daerah dari satu asal ke satu daerah tujuan.
13. Arus Migrasi (*Migration Stream*) yaitu jumlah atau banyaknya perpindahan yang terjadi dari daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.
14. Urbanisasi (*Urbanization*) yaitu bertambahnya proporsi penduduk yang berdiam di daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.
15. Transmigrasi (*Transmigration*) yaitu perpindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara atau karena alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah.

Menurut Istiyani (2009:60) migran ulang-alik atau *commuter* adalah orang yang pergi meninggalkan tempat tinggalnya secara teratur misalkan setiap hari atau setiap minggu pergi ke tempat lain untuk bekerja, berdagang, bersekolah atau untuk kegiatan kegiatan lainnya, dan pulang ke tempat asalnya secara teratur pula misalkan pada sore atau malam hari atau pada akhir minggu. Migran ulang alik biasanya menyebabkan jumlah penduduk di tempat tujuan lebih banyak pada waktu tertentu misalkan pada siang hari.

#### 2.1.2 Teori Migrasi Ravenstein

Teori migrasi menurut Ravenstein (1985) mengungkapkan tentang perilaku mobilitas penduduk yang disebut dengan hukum-hukum migrasi atau (*The Law of Migration*) yang meliputi beberapa hukum migrasi yaitu:

1. Para migran cenderung memilih tempat terdekat sebagai tujuan migrasi.
2. Migrasi bertahap yaitu adanya arus migrasi yang terarah pada pusat-pusat industri dan perdagangan yang penting dan dapat menyerap para migran. Arus

dan arus balik. Setiap arus migrasi utama menimbulkan arus balik penggantinya.

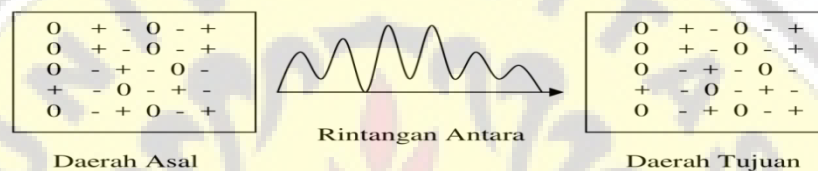
3. Berita dari sanak saudara atau teman yang telah berpindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting bagi orang yang bermigrasi.
4. Semakin tinggi pengaruh kota terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitasnya.
5. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitasnya.
6. Para migran cenderung memilih daerah tempat teman atau sanak saudara yang bertempat tinggal di daerah tujuan, jadi arah dan arus mobilitas penduduk menuju kearah datangnya informasi yang sangat penting
7. Para migran babgi seorang penduduk sulit diperkirakan. Hal ini karena banyak dipengaruhi kejadian yang mendadak seperti bencana alam, peperangan dan lain-lain.
8. Motif ekonomi merupakan dorongan utama melakukan migrasi. Besarnya arus migrasi ditentukan oleh hasrat manusia untuk memperbaiki keadaan ekonominya.
9. Perbedaan antara desa dan kota mengenai kecenderungan melakukan migrasi. Penduduk desa lebih besar minatnya untuk bermigrasi jika dibandingkan dengan penduduk kota.
10. Penduduk yang berusia muda dan belum kawin lebih banyak melakukan mobilitas dari pada mereka yang berusia lanjut.
11. Kebanyakan wanita bermigrasi pada jarak yang dekat.

### 2.1.3 Teori Migrasi Lee

Menurut Lee (dalam Mantra, 2000:180), dijelaskan bahwa volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman daerah-daerah wilayah tersebut. Di setiap daerah banyak sekali faktor yang mempengaruhi orang untuk menetap atau menarik orang untuk pindah, serta ada pula faktor-faktor lain yang memaksa mereka meninggalkan daerah itu. Di daerah asal dan di daerah tujuan menurut Lee, terdapat faktor-faktor yang disebut sebagai:

- Faktor (+) yaitu faktor yang memberikan nilai keuntungan bila bertempat tinggal di tempat tersebut.
- Faktor negatif (-) yaitu faktor yang memberikan nilai negatif atau merugikan bila tinggal di tempat tersebut sehingga seseorang merasa perlu untuk pindah ke tempat lain.
- Faktor netral (0) yaitu yang tidak berpengaruh terhadap keinginan seseorang individu untuk tetap tinggal di tempat asal atau pindah ke tempat lain.

Secara skematis faktor-faktor tersebut di atas diperlihatkan dalam Gambar 2.3 dan dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Faktor-faktor Determinan Mobilitas Penduduk Menurut Lee 1976  
Sumber: Mantra, 2000.

Keterangan :

+ = faktor dimana kebutuhan bisa terpenuhi

- = faktor dimana kebutuhan tidak bisa terpenuhi.

0 = faktor netral

Disetiap tempat asal ataupun tempat tujuan, ada sejumlah faktor positif yang dapat menahan seseorang untuk tetap tinggal dan menarik orang luar untuk pindah ke daerah tersebut, misalnya keterkaitan hubungan keluarga, dan ada sejumlah faktor negatif yang mendorong seseorang untuk pindah dari daerah tersebut atau bermigrasi ke daerah lain misalnya peluang usaha sedikit, kurangnya kesempatan kerja dan tingkat upah yang rendah. Serta faktor netral yang tidak menjadi masalah dalam keputusan migrasi. Upah yang tinggi, kesempatan kerja yang menarik di daerah tujuan migran merupakan faktor penarik untuk datang ke daerah tersebut. Sedangkan ketidakpastian, resiko yang mungkin dihadapi, kepemilikan lahan yang tidak pasti dan sebagainya merupakan faktor penghambat untuk pindah ke tempat tujuan.

Selanjutnya Lee (dalam Mantra, 2000:181), dijelaskan bahwa selain ketiga faktor di atas, terdapat pula faktor rintangan antara. Rintangan antara adalah hal-hal yang cukup berpengaruh terhadap besar kecilnya arus mobilitas penduduk.

Rintangan antara dapat berupa : ongkos pindah, topografi daerah asal dengan daerah tujuan atau sarana transportasi. Faktor yang tidak kalah penting yang mempengaruhi mobilitas penduduk adalah faktor individu. Karena faktor individu pula yang dapat menilai positif negatifnya suatu daerah dan memutuskan untuk pindah atau bertahan di tempat asal. Jadi arus migrasi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu :

- a. Faktor individu
- b. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, seperti : keterbatasan kepemilikan lahan, upah di desa yang rendah, waktu luang (*time lag*) antara masa tanam dan masa panen, sempitnya lapangan kerja di desa, terbatasnya jenis pekerjaan di desa.
- c. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan, seperti : tingkat upah yang tinggi, luasnya lapangan kerja yang tersedia, jenis pekerjaan yang beraneka ragam.
- d. Rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan, seperti : sarana transportasi, topografi desa ke kota dan jarak desa ke kota.

Mitchell (dalam Mantra 2000:185), dijelaskan bahwa terdapat beberapa kekuatan (*forces*) yang menyebabkan seorang individu memutuskan untuk melakukan migrasi atau tidak, yaitu :

1. Kekuatan Sentripetal (*centripetal forces*) yaitu kekuatan yang mengikat seorang individu untuk tinggal di daerah asal. Kekuatan sentripetal dapat berupa :
  - a. Terikat tanah warisan.
  - b. Menunggu orang tua yang sudah lanjut usia.
  - c. Kegotong-royongan yang baik.
  - d. Daerah asal merupakan tempat kelahiran nenek moyang mereka.
2. Kekuatan Sentrifugal (*centrifugal forces*) yaitu kekuatan yang mendorong seorang individu untuk meninggalkan daerah asal. Kekuatan sentrifugal dapat berupa :
  - a. Terbatasnya pasaran kerja.

b. Pendapatan yang kurang mencukupi.

Keputusan seseorang melakukan migrasi ke daerah tujuan tergantung pada keseimbangan antara kedua kekuatan tersebut. Untuk wilayah pedesaan di negara sedang berkembang kedua kekuatan tersebut relatif seimbang. Seorang individu dihadapkan pada dua hal yang sulit dipecahkan yaitu tetap tinggal di daerah asal dengan keadaan ekonomi yang terbatas atau berpindah ke daerah lain dengan meninggalkan sawah atau ladang yang dimiliki. Untuk mengatasi problem diatas, diambil suatu kompromi yaitu mengadakan mobilitas penduduk nonpermanen yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu komutasi (ulang-alik) dan menginap atau mondok di daerah tujuan (Mantra, 2000:186).

Disamping itu, menurut Munir (2000:119), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi ada dua faktor yaitu Faktor pendorong dan faktor penarik.

1. Faktor-faktor pendorong yang menyebabkan penduduk bermigrasi sebagai berikut :

- a. Makin berkurangnya sumber-sumber alam
- b. Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal, karena masuknya teknologi yang menggunakan mesin-mesin.
- c. Adanya tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku, di daerah asal
- d. Tidak cocok lagi dengan adat budaya/kepercayaan di daerah asal
- e. Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karier pribadi
- f. Bencana alam baik banjir, kebakaran musim kemarau atau adanya wabah penyakit

2. Faktor-faktor penarik yang menyebabkan penduduk melakukan migrasi sebagai berikut :

- a. Adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok
- b. Kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik

- c. Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi
- d. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan
- e. Tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung
- f. Adanya aktivitas kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan

#### 2.1.4 Teori Migrasi Todaro

Teori migrasi Todaro (2000) menyatakan bahwa migrasi dari desa ke kota merupakan suatu fenomena ekonomi, seseorang melakukan migrasi ke kota merupakan suatu keputusan yang rasional, karena adanya perbedaan pendapatan antara desa dan kota. Namun, pendapatan yang dipersoalkan disini bukan pendapatan yang aktual, melainkan pendapatan yang diharapkan (expected income). Todaro (2000) menyatakan bahwa karakteristik migran terbagi dalam tiga kategori yaitu:

1. Menurut karakteristik demografi, dinyatakan bahwa migran yang berasal dari negara-negara berkembang sebagian besar terdiri dari pemuda usia produktif yang berusia 15-24 tahun.
2. Menurut karakteristik pendidikan ditemukan adanya hubungan positif antara pendidikan yang dicapai oleh migran dengan kegiatan bermigrasi dan adanya hubungan yang nyata antara tahap pendidikan yang diselesaikan dengan kemungkinan untuk bermigrasi, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kecenderungan untuk bermigrasi semakin besar.
3. Menurut karakteristik ekonomi dinyatakan bahwa selama beberapa tahun terakhir ini prestasi terbesar dari migran adalah mereka yang tidak memiliki kesempatan kerja untuk berusaha di tempat asal.

Todaro mengasumsikan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor yang dominan sebagai pendorong orang untuk migrasi. Pendapat Todaro (2000) bahwa faktor ekonomi merupakan motif yang paling sering dijadikan sebagai alasan utama untuk bermigrasi. Seseorang akan cenderung melakukan migrasi dari daerah dengan kesempatan kerja kecil dan upah rendah ke daerah dengan kesempatan kerja besar dan upah tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan di daerah asal maupun

selama di tempat tujuan. Model Todaro beranggapan bahwa segenap angkatan kerja baik yang aktual maupun potensial, senantiasa membandingkan penghasilan yang diharapkan selama kurun waktu tertentu di sektor perkotaan dengan rata-rata tingkat penghasilan yang bisa didapatkan di pedesaan. Mereka akan melakukan migrasi jika penghasilan bersih di kota melebihi penghasilan bersih yang tersedia di desa. Model Todaro mempunyai empat pemikiran dasar yaitu:

1. Migrasi desa-kota dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan ekonomi yang bersifat lebih rasional dan berkaitan dengan manfaat dan biaya-biaya relatif migrasi itu sendiri.
2. Keputusan seseorang untuk bermigrasi bergantung pada selisih antara tingkat pendapatan yang diharapkan di kota dan tingkat pendapatan aktual di desa. Besar kecilnya selisih pendapatan itu sendiri ditentukan oleh dua variabel, yaitu selisih upah aktual di kota dan di desa, serta besar kecilnya kemungkinan mendapatkan pekerjaan di kota yang menawarkan tingkat pendapatan sesuai harapan
3. Kemungkinan mendapatkan pekerjaan di kota berkaitan langsung dengan tingkat lapangan pekerjaan di kota, sehingga berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran di kota.
4. Laju migrasi desa-kota bisa terus berlangsung meskipun telah melebihi laju pertumbuhan kesempatan kerja. Lonjakan pengangguran di kota merupakan akibat yang tidak dapat dihindari dari adanya ketidakseimbangan kesempatan ekonomi yang parah antara desa dan kota (Arsyad, 1999:263).

#### 2.1.5 Teori Migrasi Arthur Lewis

Teori migrasi Arthur Lewis yaitu teori tentang terjadinya surplus tenaga kerja dua sektor atau lebih dikenal dengan sebutan perekonomian model dua sektor (*Lewis Two Sector Models*). Teori pembangunan Arthur Lewis disebut juga teori migrasi ini, membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah kota dan desa, pola investasi yang terjadi di sektor modern dan juga sistem penetapan pendapatan yang berlaku di sektor modern yang pada akhirnya menjadi penyebab terjadinya migrasi (Arsyad, 1999:257). Teori Lewis memusatkan perhatian pada

terjadinya transformasi struktural pada perekonomian yang pada awalnya bersifat subsisten.

Arthur Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya akan terbagi menjadi dua yaitu: Pertama, perekonomian atau sektor tradisional (daerah pedesaan) dimana perekonomian ini mempunyai ciri yaitu mengalami surplus tenaga kerja, tingkat hidup masyarakat yang berada pada kondisi subsisten akibat dari perekonomian yang bersifat subsisten pula. Hal ini ditandai dengan nilai produk marginal (*Marginal Product*) dari tenaga kerja yang bernilai nol, artinya fungsi produksi sektor pertanian telah sampai pada tingkat berlakunya hukum *law of diminishing return*. Di daerah pedesaan yang berbasis pertanian terjadi kondisi surplus tenaga kerja yang akan memaksa para pekerja berpindah dari desa ke kota. Sedangkan perpindahan tenaga kerja di perkotaan menyebabkan pertumbuhan output di sektor modern (Todaro, 1995:326).

Kedua, perekonomian industri atau sektor modern daerah perkotaan, perekonomian mempunyai ciri yaitu tingkat produktivitas yang tinggi dari input yang digunakan, termasuk tenaga kerja akan menjadi tempat penampungan tenaga kerja yang surplus di sektor pertanian dengan cara mentransfer tenaga kerja sedikit demi sedikit dari perekonomian subsisten. Hal ini mengisyaratkan bahwa nilai produk marginal bernilai positif. Dengan demikian, perekonomian perkotaan merupakan tujuan bagi para pekerja yang berasal dari pedesaan, karena nilai produk marginal dari tenaga kerja yang positif akan menunjukkan bahwa fungsi produksi belum berada pada kondisi optimal yang mungkin dicapai, sehingga industri di perkotaan masih menyediakan lapangan kerja dimana akan diisi oleh pekerja dari pedesaan dengan jalan bermigrasi (Todaro, 1995:328).

Lewis dalam model kelebihan pekerja secara implisit mengungkapkan bahwa adanya perbedaan tingkat pendapatan antara desa dan kota mendorong pindahnya penduduk dari desa ke sektor modern di kota. Daerah perkotaan selain memberi peluang untuk mendapatkan pekerjaan sebagai pekerja *full-time*, juga memberi kesempatan untuk bekerja sebagai pekerja tidak tetap seperti pekerja bangunan. Bahkan seandainya mereka tidak memperoleh pekerjaan di keduanya *full-time* maupun tidak tetap, masih ada kesempatan untuk berusaha sendiri



(*self-employed*) sebagai pedagang pengecer, pedagang asongan, sebagai pengrajin atau melakukan beberapa usaha lain. Semakin tinggi pendapatan atau pendapatan yang ditawarkan oleh sektor modern di kota semakin besar pula arus migrasi desa-kota. Pada umumnya para migran menuju ke kota terdorong oleh adanya tekanan kondisi ekonomi pedesaan, dimana semakin sulit untuk mencukupi nafkah keluarga bila hanya mengandalkan hasil pertanian saja.

## 2.2 Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Jenis Kelamin dan Umur Terhadap Keputusan Migrasi

Menurut Todaro (2000) migrasi terjadi sebagai akibat perbedaan pendapatan antara desa dan kota, namun pendapatan yang dimaksud bukan pendapatan nyata melainkan pendapatan yang diharapkan (*expected income*). Minat seseorang untuk bermigrasi tergantung pada selisih antara tingkat pendapatan yang diharapkan di kota dan tingkat pendapatan aktual di desa. Besar kecilnya selisih pendapatan itu sendiri ditentukan oleh dua variabel, yaitu selisih upah aktual di kota dan di desa, serta besar kecilnya kemungkinan mendapatkan pekerjaan di kota yang menawarkan pendapatan sesuai harapan. Sehingga harus ada kompensasi dari biaya menjadi *commuter* melalui pendapatan yang lebih tinggi di daerah tujuan.

Teori Lewis juga menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan atau pendapatan yang ditawarkan oleh sektor modern di kota semakin besar pula arus migrasi desa-kota. Pada umumnya para migran menuju ke kota terdorong oleh adanya tekanan kondisi ekonomi pedesaan, dimana semakin sulit untuk mencukupi nafkah keluarga bila hanya mengandalkan hasil pertanian saja. Dimana seseorang yang sulit mendapatkan pekerjaan di daerah asal dan tingkat kebutuhan yang semakin banyak akan melakukan migrasi *commuter* ke daerah yang memiliki nilai kefaedahan (*place utility*) yang lebih tinggi dari daerah asal. Teori Ravenstein (1985) juga menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi frekuensi mobilitasnya. Dimana motif ekonomi merupakan dorongan utama untuk melakukan migrasi. Besarnya arus migrasi ditentukan oleh hasrat manusia untuk memperbaiki keadaan ekonominya.

Pendidikan merupakan investasi dalam rangka meningkatkan stok modal pribadi. Tingkat pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Todaro (2000) menyatakan bahwa adanya korelasi yang positif antara pendidikan yang dicapai oleh migran dengan kegiatan bermigrasi dan adanya hubungan yang nyata antara tahap pendidikan yang diselesaikan dengan kemungkinan untuk bermigrasi, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kecenderungan untuk bermigrasi semakin besar (Arsyad, 1999 : 262). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan minat seseorang dalam melakukan migrasi *commuter* dan dapat membuka peluang baru dalam pasar tenaga kerja melalui kemampuannya.

Young E (dalam Lucas, 1982) menjelaskan bahwa migrasi merupakan salah satu proses modernisasi. Dimana modernisasi dapat menarik penduduk untuk melakukan migrasi karena semakin berkembangnya tingkat pendidikan, sarana transportasi dan komunikasi. Sehingga tingkat pendidikan memiliki peran dalam hal migrasi penduduk terutama yang bersifat non permanen seperti migrasi *commuter*.

Teori Migrasi Revenstein (1985) yang salah satu teorinya menjelaskan bahwa wanita melakukan migrasi pada jarak yang dekat dibandingkan pria. Artinya, laki-laki lebih dominan melakukan migrasi dibandingkan wanita, walaupun tidak sedikit pula wanita yang melakukan migrasi, akan tetapi dalam jarak yang tidak terlalu jauh.

Menurut Simanjuntak (2001) tingkat partisipasi laki-laki selalu lebih tinggi dari wanita karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga, sehingga pekerja laki-laki biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasinya baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan.

Hanson dan Pratt (1991) menyatakan adanya hubungan antara *commuter* dengan jenis kelamin, bahwa pada umumnya wanita bekerja lebih dekat rumah dibandingkan pria, dimana wanita lebih banyak menghasilkan waktunya dalam membesarkan anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Berbeda dengan laki-

laki yang dapat mencurahkan waktunya menjadi *commuter* untuk bekerja dan mencari nafkah.

Menurut Preston dan Mc Lafferty (1993) wanita yang bermukim di wilayah pusat kota memiliki akses untuk menghabiskan waktunya untuk bekerja dibandingkan wanita yang tinggal di wilayah suburban yang kemungkinan tidak akan bersedia melakukan *commuter* jika tidak menguntungkan. Wanita yang tinggal di wilayah suburban jika dibandingkan wanita yang tinggal di pusat kota, biasanya akan cenderung memilih menghabiskan waktunya untuk menjaga anak dan mengerjakan tugas rumah tangga.

Faktor umur juga mempengaruhi terhadap minat seseorang untuk bermigrasi, dimana menurut Revenstein (1985) penduduk yang berusia muda lebih banyak melakukan mobilitas daripada mereka yang berusia lanjut dan biasanya berminat untuk menetap atau menolak untuk pindah. Menurut Todaro (1969) menyatakan bahwa migran menurut karakteristik demografi, adalah migran yang berasal dari negara-negara berkembang sebagian besar terdiri dari pemuda usia produktif yang berusia antara 15-24 tahun (Arsyad, 1999:262).

Zhao (1999:46) mengemukakan bahwa umur mempunyai hubungan negatif terhadap minat migrasi. Semakin tua umur, semakin kecil kemungkinan untuk melakukan migrasi non permanen atau *commuter* karena biaya psikologis untuk melakukan penyesuaian menghadapi lingkungan kerja semakin besar. Fuad (1999:32) menyatakan bahwa umur dapat mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi dari desa ke kota. Seseorang yang berumur muda mempunyai kemungkinan yang besar untuk bermigrasi ke kota.

### 2.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya digunakan sebagai referensi dan berhubungan dengan penelitian ini adalah:

Fauziah (2013) dengan judul penelitian “Kajian Migran Ulang-Alik Di Dsa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik Sosial Ekonomi dan Demografi migran ulang-alik di desa Abar-Abir, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan

terjadinya mobilitas ulang-alik, untuk mengetahui keterkaitan kondisi wilayah terhadap fenomena mobiltas ulang-alik di desa Abar-Abir. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian sensus. Subjek penelitiannya adalah seluruh penduduk desa Abar-Abir yang berusia 15 tahun ke atas dan melakukan mobilitas ulang-alik dengan tujuan bekerja yang berjumlah 252 orang. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa migran ulang-alik sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, brusia 25-29 tahun, berstatus kawin, berpndidikan tamat SMA, bekerja sebagai petani dan buruh tani di daerah asal. Bekerja sebagai buruh pabrik di daerah tujuan. Sebagian besar tidak memiliki lahan pertanian dan ebagian kecil yaitu sebanyak 60 orang memiliki lahan pertanian.

Ishaq (2014) dengan judul penelitian “Determinasi Migrasi *commuter* Penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember:.. Penelitian ini ditunjukan untuk menganalisis pengaruh faktor pendidikan, pendapatan, usia, dan status pernikahan terhadap minat penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi *commuter*. Metode analisis data yang digunakan adalah *binary logistic regression*. Hasil analisis binary logistic regression menjelaskan faktor-faktor penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang berpengaruh melakukan migrasi *commuter* antara lain variabel pendidikan dengan nilai signifikansi 0,048, variabel umur dengan nilai signifikansi 0,044, dan variabel status pernikahan dengan nilai signifikan 0,033. Sedangkan variabel pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat migrasi *commuter* yang nilai signifikansi 0,316. Secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan untuk menerangkan faktor-aktor yang mempengaruhi minat para responden untuk melakukan migrasi *commuter*. Hal ini menjelaskan bahwa perilaku para responden dalam penelitian ini tetap cenderung untuk berminat bermgrasi karena ingin meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Hutomo (2015) dengan judul penelitian”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Tenaga Kerja Asal Kab. Semarang Ke Kota Semarang Dengan Menggunakan Transportasi BRT)”. Dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui instrumen

kuesioner terhadap sampel yaitu sebanyak 100 responden, dan menggunakan data skunder yaitu data dari instansi terkait serta literatur buku. Penelitian ini dilakukan di terminal Ungaran, Kabupaten Semarang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *binary logistic regression*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa enam variabel independen, terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik yaitu variabel pendapatan dan pendidikan. Sedangkan variabel status pernikahan, kepemilikan tanah, jenis kelamin, umur tidak berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik.

Alamin (2015) dengan judul penelitian " Faktor yang mempengaruhi mobilitas ulang alik penduduk Kecamatan Tamban menuju Kota Banjarmasin". Dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui instrumen dan menggunakan data skunder yaitu data dari instansi terkait serta literatur buku. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Kecamatan Tamban yang melakukan mobilitas menggunakan transportasi sungai sebanyak 1000 orang perhari. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Morgan dengan tingkat ketelitian sebesar 5% yaitu sebanyak 278 sampel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis presentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pekerjaan, Pendidikan, dan Pendapatan berpengaruh terhadap Mobilitas ulang alik penduduk Kecamatan Tamban menuju Kota Banjarmasin.

Syamsiyah (2015) dengan judul penelitian " Keputusan yang Mempengaruhi Migrasi *Commuter* Tenaga Kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember". Dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui instrumen dan menggunakan data skunder yaitu data dari instansi terkait serta literatur buku. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kawasan Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, unit analisis dalam penelitian ini adalah penduduk Kecamatan Jenggawah yang termasuk tenaga kerja. Pengambilan sampel menggunakan metode proporsional *stratified random sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan dan jarak berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan, variabel usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi *commuter*.

Shidiq (2016) dengan judul penelitian” Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi *Commuter* di Kabupaten Demak”. Dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui instrumen kuesioner terhadap sampel yaitu sebanyak 89 responden, dan menggunakan data sekunder yaitu data dari instansi-instansi terkait serta literatur buku. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *binary logistic regression*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan migrasi *commuter*, pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan migrasi *commuter*, pekerjaan di daerah asal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan migrasi *commuter*, jumlah tanggungan daerah asal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan migrasi *commuter*, status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan migrasi *commuter*.

Cintya (2016) dengan judul penelitian” Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Alasan Seseorang Untuk Melakukan *Commuting* (Studi Kasus Di Desa Pandak Gede)”. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara tidak terstruktur. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah probability sampling khususnya *simple random sampling* dengan sampel sebanyak 78 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah *binary logistic regression*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat upah tidak berpengaruh, pendidikan dan jarak tempuh berpengaruh positif dan signifikan, serta umur dan kegiatan adat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap alasan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik (*commuting*).

Nowotny (2013) dengan judul penelitian” *Cross-border commuting and migration intentions: the roles of risk aversion and time preference*”. Penelitian ini menganalisis efek dari penghindaran risiko individu dan preferensi waktu pada lintas batas niat mobilitas menggunakan model teoritis dan empiris. Makalah ini memperpanjang sebelumnya literatur dengan mempertimbangkan komuter lintas batas dan migrasi sebagai mode mobilitas. Itu model teoritis menunjukkan bahwa penghindaran risiko memiliki efek negatif pada kemauan untuk bermigrasi dan

untuk bepergian sementara efek preferensi waktu tergantung pada harapan tentang perkembangan investasi masa depan di negara asal dan luar negeri. Model empiris, yang didasarkan pada regresi probit multinomial, mengkonfirmasi hipotesis tentang keengganan risiko dan pertunjukan bahwa tingkat preferensi waktu memiliki efek nonlinier pada migrasi dan niat komuter konsisten dengan ekspektasi pertumbuhan upah riil yang lebih tinggi di negara asal daripada di luar negeri. Itu analisis menyoroti bagaimana preferensi waktu dan keengganan risiko mempengaruhi keputusan mobilitas. Ini adalah terutama penting untuk mengintegrasikan wilayah perbatasan di Uni Eropa, di mana keduanya tion dan komuter dimungkinkan.



Tabel 2.2 penelitian sebelumnya

No	Penelitian & Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil penelitian
1	Fauziah (2013) Kajian migran ulang alik di Desa Abar Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik	Mobilitas ulang alik, usia, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, status kepemilikan lahan, dan pekerjaan.	Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan ekologis dan fokus analisis <i>human behaviour-environment interactions</i> .	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa migran ulang alik sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, berusia 25-29 tahun, berstatus kawin, berpendidikan tamat SMA, bekerja sebagai petani dan buruh tani di daerah asal. Bekerja sebagai buruh pabrik di daerah tujuan. sebagian besar tidak memiliki lahan pertanian.
2	Ishaq (2014) Determinasi migrasi <i>commuter</i> Penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	Minat migrasi <i>commuter</i> , pendidikan, umur, status pernikahan, dan pendapatan.	<i>Binary Logistic Regression</i>	Hasil analisis binary logistic regression menunjukkan variabel pendidikan, umur, dan status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap migrasi <i>commuter</i> penduduk kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Sedangkan pendapatan tidak berpengaruh.
3	Hutomo (2015) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Melakukan	Karakteristik <i>commuter</i> dan kualitas hidup, jenis kelamin,	Analisis komparasi dengan uji t-test dan f-test	Ada perbedaan kualitas hidup <i>commuter</i> dilihat dari sudut pandang jenis kelamin, usia, status pernikahan, dan jenis pekerjaan. Tidak ada perbedaan antara kualitas hidup berdasarkan pendidikan



No	Penelitian & Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil penelitian
	Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Tenaga Kerja Asal Kab. Semarang Ke Kota Semarang Menggunakan Transportasi BRT.	usia, status pernikahan, pendidikan dan pekerjaan.		
4	Alamin (2015) Faktor yang mempengaruhi mobilitas ulang alik penduduk Kecamatan Tamban menuju Kota Banjarmasin	Mobilitas ulang alik, Pekerjaan, Pendidikan, dan Pendapatan	Analisis persentase	Pekerjaan, Pendidikan, dan Pendapatan berpengaruh terhadap Mobilitas ulang alik penduduk Kecamatan Tamban menuju Kota Banjarmasin
5	Syamsiyah (2015) Keputusan yang Mempengaruhi Migrasi	Migrasi <i>Commuter</i> , Pendapatan, Pendidikan, Jarak dan Usia.	<i>Binary Logistic Regression</i>	Pendidikan dan jarak berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan, variabel usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan tenaga kerja di

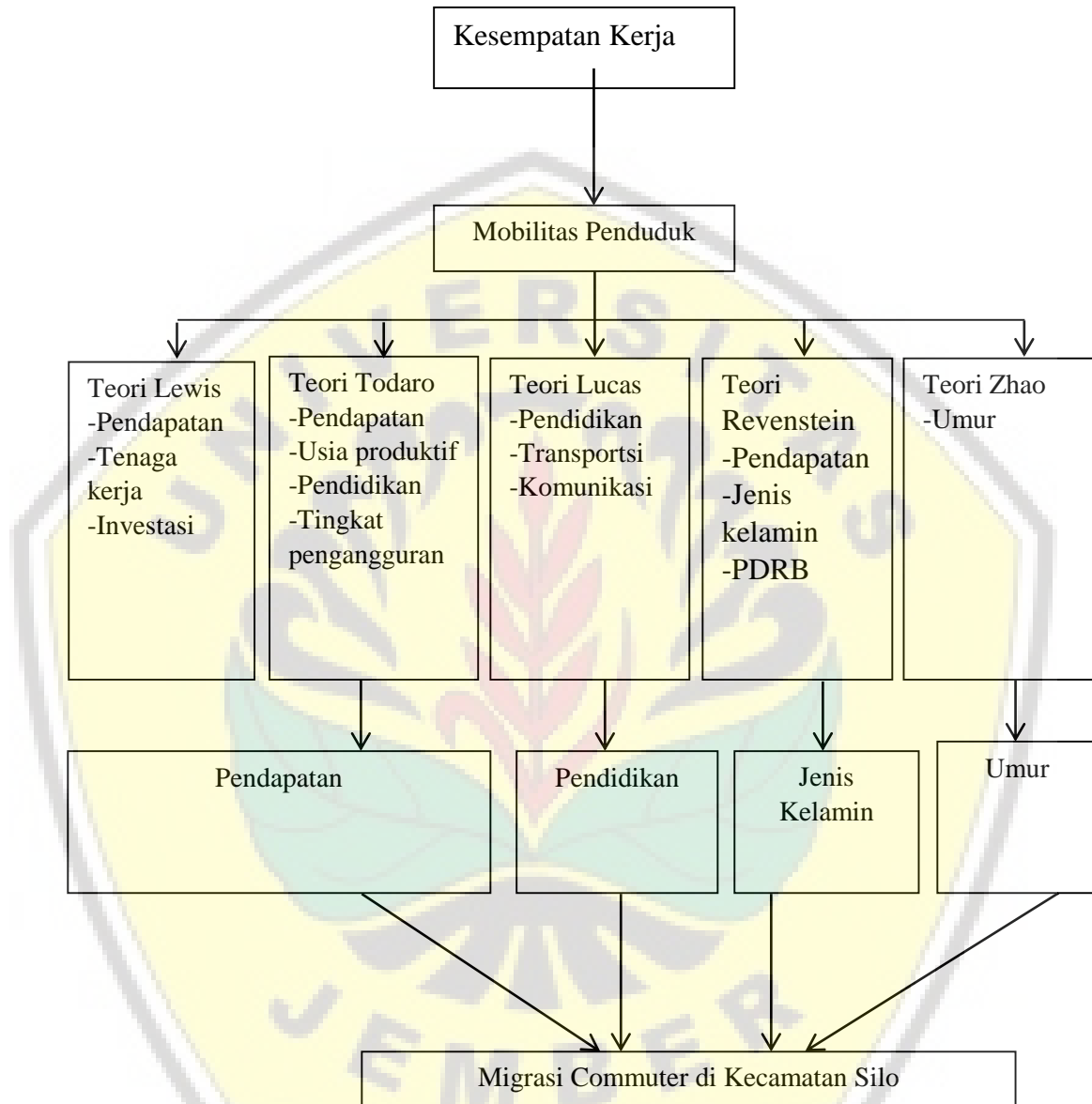
No	Penelitian & Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil penelitian
	<i>Commuter</i> Tenaga Kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember			Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi <i>commuter</i> .
6	Shidiq (2016) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi <i>Commuter</i> di Kabupaten Demak	Migrasi <i>Commuter</i> , Pendapatan, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Tanggung, dan Status Perkawinan	<i>Binary Logistic Regression</i>	Pendapatan dan Status Perkawinan berpengaruh terhadap Keputusan Migrasi <i>Commuter</i> di Kabupaten Demak, sedangkan Pendidikan, Pekerjaan, dan Jumlah Tanggungan tidak berpengaruh terhadap Keputusan Migrasi <i>Commuter</i> di Kabupaten Demak
7	Cintya (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Alasan Seseorang Untuk Melakukan <i>Commuting</i>	Migrasi <i>Commuter</i> , Tingkat Upah, Pendidikan, Jarak Tempuh, Umur, Kegiatan Adat	<i>Binary Logistic Regression</i>	Tingkat upah tidak berpengaruh, pendidikan dan jarak tempuh berpengaruh positif dan signifikan, serta umur dan kegiatan adat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap alasan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang-alik ( <i>commuting</i> )

No	Penelitian & Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil penelitian
	(Studi Kasus Di Desa Pandak Gede)			
8	Nowotny (2013) <i>Cross-border commuting and migration intentions: the roles of risk aversion and time preference</i>	Migrasi Komuter, kesediaan untuk bermigrasi; kesediaan untuk bepergian; penghindaran risiko; preferensi waktu; Pendapatan.		Kesediaan untuk bermigrasi; kesediaan untuk bepergian; penghindaran risiko; preferensi waktu; Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi komuter di Austria

Sumber: Data diolah, 2019

## 2.4 Kerangka Konseptual

Gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain melampaui batas politik atau negara atau batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara. Mobilitas penduduk merupakan salah satu dari tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di suatu negara selain mortalitas dan fertilitas. Ada dua dimensi penting yang perlu ditinjau dalam mobilitas penduduk, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Ukuran yang tepat

untuk dimensi waktu tidak ada karena sulit untuk menetapkan berapa lama seseorang pindah dari tempat tinggalnya yang dianggap sebagai seorang migran. Teori Lewis menunjukkan bahwa migrasi disebabkan karena faktor pendapatan, tenaga kerja, dan investasi. Teori Todaro menunjukkan bahwa migrasi disebabkan karena faktor pendapatan, usia produktif, pendidikan, dan tingkat pengangguran. Teori Lucas menunjukkan bahwa migrasi disebabkan karena faktor pendidikan, transportasi, dan komunikasi. Teori Revenstein menunjukkan bahwa migrasi disebabkan karena faktor pendapatan, jenis kelamin, dan PDRB. Teori Zhao menunjukkan bahwa migrasi disebabkan karena faktor umur. Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel bebas yaitu pendapatan, pendidikan, jenis kelamin, dan umur yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

#### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan mengenai hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember
- b. Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember
- c. Jenis kelamin berpengaruh positif signifikan terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember
- d. Umur berpengaruh Negatif signifikan terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat *explanatory* yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel data yang digunakan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 1995:5). Penelitian ini mencoba menjelaskan variabel bebas yaitu pendapatan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur yang memiliki keterkaitan terhadap variabel terikatnya yaitu migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

##### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang berhubungan dengan pendapatan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur. Penduduk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang melakukan aktifitas *commuter* dari Kecamatan Silo Kabupaten Jember menuju Jember kota untuk bekerja dan penduduk yang tidak melakukan aktifitas *commuter* atau bekerja di daerah asal.

##### 3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Silo Kabupaten Jember pada tahun 2019 dengan empat variabel bebas yaitu pendapatan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur.

##### 3.1.4 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2002:108) adalah jumlah keseluruhan unit atau subjek yang ingin di teliti. Adapun sampel menurut Arikunto (2002:109) adalah sebagian atau wakil dari seluruh populasi yang akan di teliti. Menurut Sugiyono (2008:116) pengambilan sampel adalah proses yang dilakukan untuk memilih sampel yang benar dan tepat sebagai wakil dari populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik "*Stratified Sampling Method*" yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan penduduk yang melakukan migrasi *commuter*. Pembagian sampel menurut jumlah populasi tiap desa yaitu :

$$\frac{n}{desa} = \frac{\text{jumlah migran commuter/desa}}{\text{jumlah populasi}} \times n$$

Untuk mengetahui pengambilan sampelnya disajikan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Data Jumlah Sampel yang melakukan migrasi *commuter*

No	Desa	Jumlah Populasi (jiwa)	Jumlah Sampel (jiwa)
1	Garahan	426	5
2	Karangharjo	696	9
3	Harjomulyo	771	10
4	Mulyorejo	919	12
5	Pace	887	11
6	Sempolan	1.368	18
7	Sidomulyo	910	12
8	Silo	1.015	13
9	Sumberjati	789	10
Total		7.781	100

Sumber: Data diolah, Januari 2019

Berdasarkan Tabel 3.1 menerangkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang melakukan migrasi *commuter* sebanyak 7.781 jiwa. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 jiwa dari 9 desa yang berada di Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

- Data primer, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan belum di olah oleh pihak lain. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner terhadap penduduk langsung di Kecamatan Silo Kabupaten Jember
- Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur, jurnal, dan BPS Kabupaten Jember.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi pustaka, observasi, kuesioner, dan interview sehingga mendapatkan data yang tepat.

#### a. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan cara atau teknik pengumpulan data sekunder yang di gunakan untuk memperoleh data dari badan pusat statistik (BPS) Kabupaten jember dan berbagai referensi dari buku serta jurnal penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya.

#### b. Observasi

Yaitu pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari data secara langsung dari responden. Pencarian data melalui metode observasi ini dilakukan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Sehingga diperoleh data yang lengkap dan menunjang penelitian ini.

#### c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

#### d. Interview

*Interview* merupakan cara pengumpulan data primer melalui tanya jawab secara lisan dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian kepada para responden yang memenuhi syarat untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan, sehingga memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Model Regresi Logistic

Metode analisis data yang digunakan untuk menentukan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi commuter penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah Logistic Regression Model. Model ini dianggap sebagai alat yang paling tepat karena variabel dependennya yaitu migrasi commuter yang bersifat dikotomi atau multinomial yaitu lebih dari satu atribut (Hossain, 2001).



Model Regresi logistik yang digunakan adalah regresi logistik dengan dua pilihan atau Binnary Logistic Regression. Yaitu regresi logistik dengan dua kategori atau binomial pada variabel dependennya dengan kemungkinan diantara 0 dan 1 (Winarno, 2009:110).

Kategori variabel dependen pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Angka 1 diberikan untuk responden yang melakukan migrasi commuter.
2. Angka 0 diberikan untuk responden yang tidak melakukan migrasi commuter.

Kelebihan metode ini adalah :

1. Regresi Logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal linier maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.
2. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinyu, diskrit, dan dikotomis.
3. Regresi logistik amat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan non linier dengan satu atau lebih variabel bebas.

Persamaan umum untuk regresi logistik dengan dua pilihan (Binary Logistic Regression) hasil dinyatakan sebagai berikut (Mudrajat Kuncoro,2001):

$$Y_i = \frac{e^u}{1+e^u} \dots \dots \dots (3.1)$$

dimana  $Y_i$  adalah probabilitas yang di estimasi sebanyak kasus ( $i=1, \dots, n$ ) dengan "u" adalah persamaan regresi biasa:

$$u : a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k \dots \dots \dots (3.2)$$

dengan konstanta a, koefisien  $b_i$  dan variabel bebas  $X_j$  dengan jumlah k ( $j=1, 2, \dots, k$ ).

Persamaan model Logit dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$L_i = \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \dots \dots \dots (3.3)$$

berdasarkan persamaan 3.3 di atas, maka persamaan model logit pada penelitian ini adalah:

$$Mc_i = \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = b_0 + x_1PDN + x_2JTK + x_3TP + x_4JK + x_5UR + e \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan:

$Mc_i$  = minat migrasi commuter penduduk kecamatan Silo yang merupakan variabel dependen dummy, bernilai 1 apabila responden melakukan migrasi commuter dan 0 apabila responden tidak melakukan migrasi commuter.

$\ln$  = logaritma natural

$P$  = probabilitas minat migrasi commuter.

$b_0$  = besarnya minat migrasi commuter penduduk Kecamatan Silo pada saat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur sama dengan 0.

$x_1$  = besarnya pengaruh pendapatan terhadap minat migrasi commuter penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

$x_2$  = besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat migrasi commuter penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

$x_3$  = besarnya pengaruh jenis kelamin terhadap minat migrasi commuter penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

$x_4$  = besarnya pengaruh umur terhadap minat migrasi commuter penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

$PDN$  = pendapatan (Rp)

$JTK$  = jumlah tanggungan keluarga

$TP$  = tingkat pendidikan

$JK$  = jenis kelamin yang merupakan variabel dummy bernilai 1 jika laki-laki dan 0 jika perempuan

$UR$  = umur (tahun)

$e$  = error terms (kesalahan pengganggu)

### 3.4.2 Uji Estimasi Parameter

Pengujian estimasi parameter model Binary Logistic Regression dapat dilakukan dengan menggunakan interpretasi hasil Uji Likelihood Ratio (Uji G), Uji McFadden  $R^2$ , dan Uji Goodness of Fit, Uji Wald (Uji Z) (Gujarati, 2003). Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS 22.

#### A. Uji Likelihood Ratio (Uji G)

Uji G atau Likelihood Ratio test yaitu uji yang digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak dan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi apakah variabel dependen secara nyata. Likelihood Ratio test atau Uji G pada metode maximum likelihood berfungsi sebagai uji F pada regresi metode OLS. Uji Likelihood Ratio bertujuan untuk menunjukkan signifikansi keseluruhan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Uji LR dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

1. hipotesis nol :  $H_0 : b_i = 0$

Artinya  $H_0$  diterima, apabila nilai  $x^2$  hitung  $< x^2$  tabel dengan  $\alpha = 0,05$  atau probabilitas LR hitung  $>$  probabilitas LR nilai kritis atau  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. hipotesis alternatif :  $H_0 : b_i \neq 0$

Artinya  $H_0$  ditolak, apabila nilai  $x^2$  hitung  $> x^2$  tabel  $\alpha = 0,05$  atau probabilitas LR hitung  $<$  probabilitas LR nilai kritis atau  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

B. Uji McFadden R-square

Uji McFadden R-square digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh seluruh variabel independen. Dengan kata lain nilai koefisien determinasi McFadden  $R^2$  digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien dari variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan umur terhadap minat migrasi commuter penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Nilai ini serupa dengan  $R^2$  pada model regresi linier yang digunakan untuk mengukur goodness of fit dari model yaitu mengukur kekuatan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Dimana nilai  $R^2$  McFadden terletak antara nol hingga satu ( $0 < R^2 < 1$ ).

C. Uji Goodness of fit

Kelayakan model regresi pada penelitian ini di nilai dengan menggunakan

*hosmer dan lemeshow goodness of fit test*, jika nilai statistik *hosmer dan lemeshow goodness of fit test* lebih besar daripada 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat di tolak, hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat di terima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2013)

#### D. Uji Wald (Uji Z)

Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk ke model. Artinya variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur secara parsial mempengaruhi variabel minat migrasi commuter penduduk kecamatan Silo Kabupaten Jember. Untuk mendapatkan nilai wald hitung diperoleh dengan rumus (Wardhono, 2011:2):

$$\text{Wald Test} = \left( \frac{b_i}{\text{se}b_i} \right)^2$$

Dengan  $b_i$  merupakan koefisien regresi dan  $\text{Se}b_i$  adalah standart error  $b_i$ . Uji wald dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

##### 1. Hipotesis nol : $H_0 : b_i = 0$

Artinya  $H_0$  diterima, apabila nilai Wald hitung  $<$  Wald tabel dengan  $\alpha = 0,05$  atau probabilitas z hitung  $>$  probabilitas nilai kritis atau  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

##### 2. Hipotesis alternatif : $H_0 : b_i \neq 0$

Artinya  $H_0$  ditolak, apabila nilai Wald hitung  $>$  Wald tabel  $\alpha = 0,05$  atau probabilitas z hitung  $<$  probabilitas nilai kritis atau  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

### 3.5 Definisi Variabel Operasional

Definisi variabel operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Variabel operasional digunakan untuk menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian,

sehingga dapat terhindari kesalah pahaman permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tersebut (Supranto, 2003:322). Adapun definisi variabel operasional tersebut sebagai berikut:

1. Minat Migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo.

Migrasi *commuter* atau ulang alik adalah gerakan penduduk dari Kecamatan Silo menuju Jember Kota untuk bekerja dan kembali ke daerah asal pada hari itu juga dan dilakukan secara terus menerus setiap harinya. Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah batasan Kecamatan Silo. Pengukuran Minat Migrasi *commuter* ini diukur melalui variabel dummy, yaitu 1 = jika minat melakukan migrasi *commuter* dan 2 = jika tidak minat melakukan migrasi *commuter*.

2. Pendapatan.

Pendapatan adalah total penerimaan berupa uang yang dihasilkan oleh penduduk Kecamatan Silo di daerah tujuan migrasi *commuter*, dalam hal ini daerah tujuan adalah Jember Kota. Pendapatan yang dipakai pada variabel ini adalah pendapatan rata-rata setiap bulan dalam satuan rupiah (Rp)

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah lama waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam menyelesaikan pendidikan terakhirnya. Variabel ini dihitung menggunakan tahun sukses seperti SD = 6 tahun, SMP = 9 tahun, SMA = 12 tahun.

4. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan jenis kelamin responden. Pengukuran jenis kelamin ini diukur melalui variabel dummy, yaitu 1 = jika laki-laki dan 0 = jika perempuan.

5. Umur

Umur adalah usia produktif responden yaitu 15-64 tahun. Variabel umur diukur berdasarkan satuan tahun.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Semakin meningkat Pendapatan maka Keputusan migrasi *commuter* penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember semakin meningkat pula.
2. Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan migrasi *commuter* penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Semakin meningkat Pendidikan maka Keputusan migrasi *commuter* penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember akan semakin meningkat.
3. Jenis Kelamin berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan migrasi *commuter* penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Semakin tinggi Jenis Kelamin maka Keputusan migrasi *commuter* penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember semakin meningkat pula.
4. Umur berpengaruh Negatif signifikan terhadap Keputusan migrasi *commuter* penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Semakin tinggi Umur maka Keputusan migrasi *commuter* penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember semakin menurun.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat di Kecamatan Silo memperhatikan pentingnya pendidikan bagi anak-anak sampai jenjang SMA sederajat sehingga dapat menambah kualifikasi dalam melamar pekerjaan maupun menambah *soft-skill* yang dapat berguna dalam mencari kerja.

2. Bagi pemerintah Kabupaten Jember khususnya di Kecamatan Silo memprioritaskan untuk menyediakan lapangan pekerjaan misalnya mempermudah penanaman investasi modal sehingga masyarakat Kecamatan Silo mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi daripada bekerja sebagai buruh tani.



## DAFTAR PUSTAKA

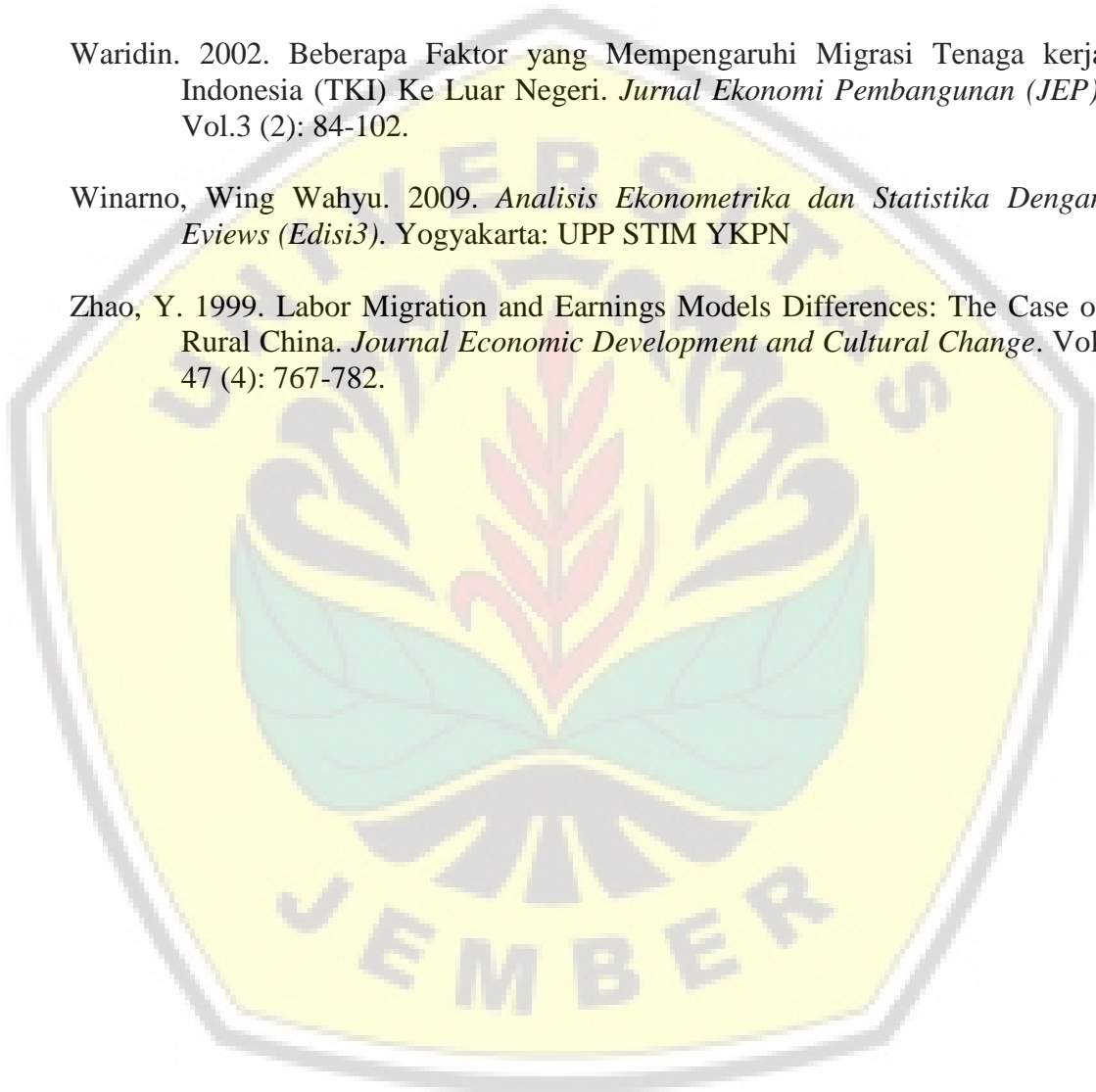
- Adioetomo dan samosir. 2010. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi FE UI.
- Alamin, 2015. Faktor yang mempengaruhi mobilitas ulang alik penduduk Kecamatan Tamban menuju Kota Banjarmasin. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Alfiani. 2013. Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi (Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 (No. 3). Hal 1-27
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Pratik* : Jakarta
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah*. BPFY Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistika kabupaten Jember. 2014. *Kabupaten Jember dalam Angka 2014*. Jember: Badan Pusat Statistika Jember.
- Badan Pusat Statistika kabupaten Jember. 2015. *Kabupaten Jember dalam Angka 2015*. Jember: Badan Pusat Statistika Jember.
- Badan Pusat Statistika kabupaten Jember. 2015. *Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari 2015*. Jember: Badan Pusat Statistika Jember.
- Cintya, 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Alasan Seseorang Untuk Melakukan Commuting (Studi Kasus Di Desa Pandak Gede) Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Fauziyah, Iyul Agustin. 2013. Kajian migran Ulang-Alik Di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Jurnal Swara Bumi*. Vol. 2 (3): 96-105.
- Fuad, M. 1999. Karakteristik dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Wanita dari Desa Ke Kota. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.7 (18): 1-7.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hanson dan Pratt, 1991. Job Search and The Occupational Segregation of Women. *Annals of The Association of American Geographers*. Vol. 81 (2): 229-253.



- Hossain. 2001. Rural-Urban Migration In Bangladesh : A Macro Study Research. *Paper Presented at the Brazil IUSSP conference during August 20-24. 2001.*
- Hutomo, 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Tenaga Kerja Asal Kab. Semarang Ke Kota Semarang Dengan Menggunakan Transportasi BRT. *Economics Development Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang
- Ishaq, Dzulkarnain. 2014. *Determinasi Migrasi Commuter Penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: Uiversitas Jember.
- Istiyani, Nanik. 2009. *Buku Ajar Ekonomi Kependudukan*. Jember: Universitas Jember
- Kuncoro, Mudrajad, 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah Kebijakan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- ..... 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Lee, E.S, 1976, *Suatu Teori Migrasi Diterjemahkan oleh Hans Daeng*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Licolin Arsyad. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Lucas, David. 1982. *Pengantar kependudukan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mantra. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mc Lafferty, 1993. *Toward a Situational Sociology of Wage Labour Circulation". Circulation Countries. London: Routledge and Kegan Paul.*
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Munir. 2000. "*Migrasi*", *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Nowotny, 2013. *Cross-border commuting and migration intentions: the roles of risk aversion and time preference University of Salzburg, Austria; 2 Austrian Institute of Economic Research WIFO, Austria.*
- Pardoko, R.H. 1987. *Mobilitas Migrasi dan Urbanisasi*. Bandung: Angkasa.

- Pratama, Annugrah Mujito. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Seseorang Untuk Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Pada Migran Kota Malang Yang Melakukan Migrasi Ke Surabaya Dengan Menggunakan Transportasi Bus). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang*. Vol 1 (2): 1-14.
- Preston TR and McLafferty. 1984. *Supplementation of Diet Based Fibrous Residues and by products*. In: Sundstol F and Owen E (Eds). *Straw and Other Fibrous by-Products as Feed*. Elsevier, Amsterdam. pp. 373-409.
- Rahmadana, M Fitri. 2014. Karakteristik Komuter dan Kualitas Hidup. *Jurnal Ekonomikawan*. Vol. 14(1): 1-8.
- Ravenstein, E.G. 1985. *The Laws of Migration*. *Journal of the Royal Statistical Society*. Vol. 2 (48): 167-235.
- Rustariyuni, Surya Dewi. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migran Melakukan Mobilitas Non Permanen Ke Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar*. Vol 4 (2): 95-104.
- Shidiq, 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi *Commuter* di Kabupaten Demak. Universitas Negeri Semarang.
- Simanjuntak, P. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Soebyakto, Bambang Bemby. 2016. Factors Affecting of *Commuter* Migrant Traders Income From Tanah Mas Village to Palembang City. *Academic Journal of Economic Studies Sriwijaya University, Palembang*. Vol 2 (3): 104-124.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, 2003. *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta  
..... 2004. *Ekonometrika Buku Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syamsiyah, 2015. Keputusan yang Mempengaruhi Migrasi *Commuter* Tenaga Kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Universitas Jember.
- Todaro, M.P. 1969. " A Model of Labor Migration and Urban Unemployment in Less Developed Countries". *American Economic Review*.  
..... 1995. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang (Suatu Pengantar Tentang Prinsip-prinsip, Masalah dan Kebijakan Pembangunan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- ..... 1998. *Kajian Ekonomi Migrasi Internal di Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- ..... 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Wardhono, Aditya. 2011. *Modul Pelatihan Ekonometrika*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Waridin. 2002. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga kerja Indonesia (TKI) Ke Luar Negeri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*. Vol.3 (2): 84-102.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews (Edisi3)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Zhao, Y. 1999. Labor Migration and Earnings Models Differences: The Case of Rural China. *Journal Economic Development and Cultural Change*. Vol. 47 (4): 767-782.



**Lampiran 1 Kuisisioner**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT  
MIGRASI *COMMUTER* PENDUDUK DI KECAMATAN SILO  
KABUPATEN JEMBER.**

Petunjuk Umum:

1. Saudara diminta untuk mengisi atau menjawab pertanyaan yang telah kami susu.
2. Berilah tanda ( O ) lingkaran pada huruf atau angka yang tersedia pada pertanyaan yang bersifat pilihan.

**A. LATAR BELAKANG RESPONDEN**

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis kelamin : 1. Laki-laki 0. Perempuan
4. Alamat Tempat tinggal :
  - a. Kecamatan :
  - b. Desa/Kelurahan :
  - c. RT/RW :
5. Status Pernikahan : 1. Sudah Menikah 0. Lainnya  
( Belum Menikah atau Duda/Janda)
6. Pendidikan Terakhir :
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : orang
8. Rata-rata Pendapatan Perbulan : Rp .....

**B. KEADAAN SOSIAL EKONOMI RESPONDEN.**

1. Apakah Bapak/Ibu penglaju (*commuter*) yaitu Pergi bekerja dari Kecamatan Silo menuju Jember Kota yang kembali pulang ke rumah pada hari yang sama?

1 : Ya

2 : Tidak (**Jika tidak langsung ke No.8**)

2. Dimana tempat Bapak/Ibu bekerja (alamat di jember)?

Jawab : .....

3. Apa alasan Bapak/Ibu melakukan *commuter* atau bekerja ke Jember kota?
  1. Mendapatkan pendapatan upah yang lebih besar
  2. Lapangan pekerjaan di Jember Kota yang lebih sesuai
  3. Kesempatan kerja lebih banyak
  4. Tuntutan pekerjaan
  5. Lainnya : .....

4. Mengapa Bapak/Ibu tidak mencari pekerjaan di daerah asal Kecamatan Silo
1. Pendapatan upah rendah
  2. Tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki
  3. Lapangan pekerjaan sedikit
  4. Lainnya :

.....

5. Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu sekarang?
1. PNS atau Guru
  2. Wiraswasta
  3. Swasta
  4. Pedagang
  5. Lainnya :

.....

6. Masalah apa yang Bapak/Ibu alami dalam melakukan *commuter* ke Jember Kota?

Jawab : .....

7. Faktor apakah yang mengikat Bapak/Ibu tetap di daerah asal Kecamatan Silo?

Jawab : .....

8. Apakah alasan Bapak/Ibu tidak melakukan *commuter* atau tidak bekerja di Jember Kota?
1. Mempunyai lahan garapan atau usaha di daerah asal Kecamatan Silo
  2. Faktor keluarga
  3. Kurang pengalaman kerja
  4. Lainnya :

.....

9. Menurut Bapak/Ibu apakah upah di Kecamatan Silo lebih besar dari pada di Jember Kota?    1. Ya        0. Tidak

10. Menurut Bapak/Ibu peluang pekerjaan apa yang mudah didapat di Kecamatan Silo?

Jawab : .....

11. Berapa pendapatan rata-rata Bapak/Ibu perbulan selama bekerja di Kecamatan Silo?

Jawab : Rp .....

**TERIMA KASIH**

## Lampiran 2 Rekapitulasi Kuisisioner

No	Pendapatan	Pendidikan	Jenis Kelamin	Umur	Minat Migrasi
1	Rp2.000.000	16	1	24	2
2	Rp800.000	6	1	39	1
3	Rp2.000.000	16	0	23	2
4	Rp3.000.000	16	1	21	2
5	Rp1.500.000	12	1	23	1
6	Rp3.000.000	16	1	34	2
7	Rp3.500.000	16	1	47	2
8	Rp1.200.000	2	1	52	1
9	Rp3.300.000	16	0	45	2
10	Rp3.000.000	16	1	34	2
11	Rp3.000.000	16	0	29	2
12	Rp3.500.000	16	1	36	2
13	Rp1.500.000	12	0	42	2
14	Rp2.500.000	16	1	31	2
15	Rp1.500.000	12	0	40	1
16	Rp950.000	9	0	46	1
17	Rp1.250.000	12	0	42	1
18	Rp1.100.000	12	0	45	1
19	Rp1.500.000	12	0	36	1
20	Rp3.000.000	16	0	53	2
21	Rp720.000	5	0	48	1
22	Rp900.000	6	0	38	1
23	Rp750.000	6	0	42	1
24	Rp800.000	9	0	52	1
25	Rp950.000	6	0	48	1
26	Rp750.000	6	1	33	1
27	Rp750.000	9	1	28	1
28	Rp700.000	6	0	54	1
29	Rp770.000	16	0	37	1
30	Rp750.000	16	1	38	1
31	Rp800.000	6	0	42	2
32	Rp750.000	6	1	38	1
33	Rp900.000	6	0	36	1
34	Rp800.000	16	1	30	1
35	Rp900.000	16	0	26	1
36	Rp940.000	7	1	38	1
37	Rp1.140.000	12	0	28	1
38	Rp900.000	6	1	34	1

39	Rp800.000	6	1	25	1
40	Rp950.000	7	1	42	2
41	Rp950.000	12	1	23	1
42	Rp700.000	12	1	21	1
43	Rp900.000	12	1	24	1
44	Rp880.000	12	1	28	1
45	Rp950.000	9	1	37	1
46	Rp950.000	12	1	20	1
47	Rp900.000	12	1	29	1
48	Rp750.000	12	1	23	2
49	Rp850.000	12	1	25	2
50	Rp700.000	12	1	28	1
51	Rp1.600.000	12	0	28	2
52	Rp800.000	6	1	50	1
53	Rp750.000	6	0	47	2
54	Rp850.000	16	1	27	1
55	Rp800.000	16	1	25	1
56	Rp950.000	6	1	46	2
57	Rp900.000	2	1	36	1
58	Rp800.000	2	1	30	1
59	Rp800.000	9	1	17	1
60	Rp1.200.000	9	1	17	2
61	Rp950.000	9	1	19	1
62	Rp720.000	16	1	23	1
63	Rp900.000	4	0	47	2
64	Rp920.000	6	1	23	2
65	Rp750.000	6	1	22	1
66	Rp900.000	9	0	42	2
67	Rp860.000	9	0	54	2
68	Rp900.000	6	1	34	1
69	Rp750.000	6	0	32	1
70	Rp800.000	6	1	42	2
71	Rp720.000	9	1	38	2
72	Rp900.000	9	1	33	1
73	Rp750.000	16	0	28	2
74	Rp800.000	9	1	51	2
75	Rp950.000	6	1	56	2
76	Rp750.000	6	0	53	2
77	Rp750.000	6	0	48	2
78	Rp900.000	6	1	32	1
79	Rp770.000	5	0	54	2

80	Rp750.000	16	1	25	1
81	Rp800.000	16	1	25	1
82	Rp750.000	6	1	38	1
83	Rp900.000	6	1	37	1
84	Rp800.000	5	0	34	1
85	Rp900.000	6	1	50	2
86	Rp940.000	7	0	48	2
87	Rp1.140.000	6	1	38	2
88	Rp900.000	6	1	36	1
89	Rp800.000	6	1	45	2
90	Rp950.000	16	1	21	1
91	Rp950.000	5	1	49	2
92	Rp700.000	9	1	34	1
93	Rp900.000	16	1	20	1
94	Rp880.000	10	1	55	2
95	Rp950.000	9	1	29	1
96	Rp950.000	11	0	53	2
97	Rp900.000	9	1	55	2
98	Rp750.000	16	1	21	1
99	Rp850.000	16	1	21	1
100	Rp700.000	8	0	49	2

**Keterangan:****Pendidikan**

6 = Tamat SD

9 = Tamat SMP

12 = Tamat SMA

16 = Tamat S1

**Jenis Kelamin**

1 = Laki-laki

0 = Perempuan

**Minat Migrasi**

1 = Minat

2 = Tidak Minat



**Lampiran 3 Statistik Deskriptif**

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	700000.00	5	5.0	5.0	5.0
	720000.00	3	3.0	3.0	8.0
	750000.00	15	15.0	15.0	23.0
	770000.00	2	2.0	2.0	25.0
	800000.00	14	14.0	14.0	39.0
	850000.00	3	3.0	3.0	42.0
	860000.00	1	1.0	1.0	43.0
	880000.00	2	2.0	2.0	45.0
	900000.00	17	17.0	17.0	62.0
	920000.00	1	1.0	1.0	63.0
	940000.00	2	2.0	2.0	65.0
	950000.00	13	13.0	13.0	78.0
	1100000.00	1	1.0	1.0	79.0
	1140000.00	2	2.0	2.0	81.0
	1200000.00	2	2.0	2.0	83.0
	1250000.00	1	1.0	1.0	84.0
	1500000.00	4	4.0	4.0	88.0
	1600000.00	1	1.0	1.0	89.0
	2000000.00	2	2.0	2.0	91.0
	2500000.00	1	1.0	1.0	92.0
	3000000.00	5	5.0	5.0	97.0
	3300000.00	1	1.0	1.0	98.0
	3500000.00	2	2.0	2.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

**X2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	3.0	3.0	3.0
	4.00	1	1.0	1.0	4.0
	5.00	4	4.0	4.0	8.0
	6.00	29	29.0	29.0	37.0
	7.00	3	3.0	3.0	40.0
	8.00	1	1.0	1.0	41.0
	9.00	15	15.0	15.0	56.0
	10.00	1	1.0	1.0	57.0
	11.00	1	1.0	1.0	58.0
	12.00	26	6.0	6.0	64.0
	16.00	16	36.0	36.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

**X3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	35	35.0	35.0	35.0
	1.00	65	65.0	65.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

**X4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17.00	2	2.0	2.0	2.0
	19.00	1	1.0	1.0	3.0
	20.00	2	2.0	2.0	5.0
	21.00	5	5.0	5.0	10.0
	22.00	1	1.0	1.0	11.0
	23.00	6	6.0	6.0	17.0

24.00	2	2.0	2.0	19.0
25.00	5	5.0	5.0	24.0
26.00	1	1.0	1.0	25.0
27.00	1	1.0	1.0	26.0
28.00	6	6.0	6.0	32.0
29.00	3	3.0	3.0	35.0
30.00	2	2.0	2.0	37.0
31.00	1	1.0	1.0	38.0
32.00	2	2.0	2.0	40.0
33.00	2	2.0	2.0	42.0
34.00	6	6.0	6.0	48.0
36.00	5	5.0	5.0	53.0
37.00	3	3.0	3.0	56.0
38.00	7	7.0	7.0	63.0
39.00	1	1.0	1.0	64.0
40.00	1	1.0	1.0	65.0
42.00	7	7.0	7.0	72.0
45.00	3	3.0	3.0	75.0
46.00	2	2.0	2.0	77.0
47.00	3	3.0	3.0	80.0
48.00	4	4.0	4.0	84.0
49.00	2	2.0	2.0	86.0
50.00	2	2.0	2.0	88.0
51.00	1	1.0	1.0	89.0
52.00	2	2.0	2.0	91.0
53.00	3	3.0	3.0	94.0
54.00	3	3.0	3.0	97.0
55.00	2	2.0	2.0	99.0
56.00	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	59	59.0	59.0	59.0
	0.00	41	41.0	41.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	700000.00	3500000.00	1117000.0000	673024.98190
X2	100	2.00	16.00	10.3700	4.65508
X3	100	.00	1.00	.6500	.47937
X4	100	17.00	56.00	35.9400	10.89511
Y	100	1.00	2.00	1.4100	.49431
Valid N (listwise)	100				

**Lampiran 4 Analisis Regresi Logit**

**Block 0: Beginning Block**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	135.372	.360
	2	135.372	.364
	3	135.372	.364

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 135.372
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			Y		
			.00	1.00	
Step 0	Y	.00	0	41	.0
		1.00	0	59	100.0
		Overall Percentage			59.0

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

**Block 1: Method = Enter**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	102.375	4.520	.000	-.021	-.088	-.073
	2	98.200	6.511	.000	-.033	-.183	-.100
	3	97.586	7.363	.000	-.036	-.259	-.109
	4	97.559	7.539	.000	-.036	-.279	-.111
	5	97.559	7.547	.000	-.036	-.280	-.111
	6	97.559	7.547	.000	-.036	-.280	-.111

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 135.372

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	37.813	4	.000
	Block	37.813	4	.000
	Model	37.813	4	.000

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	197.559 <sup>a</sup>	.915	.924

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

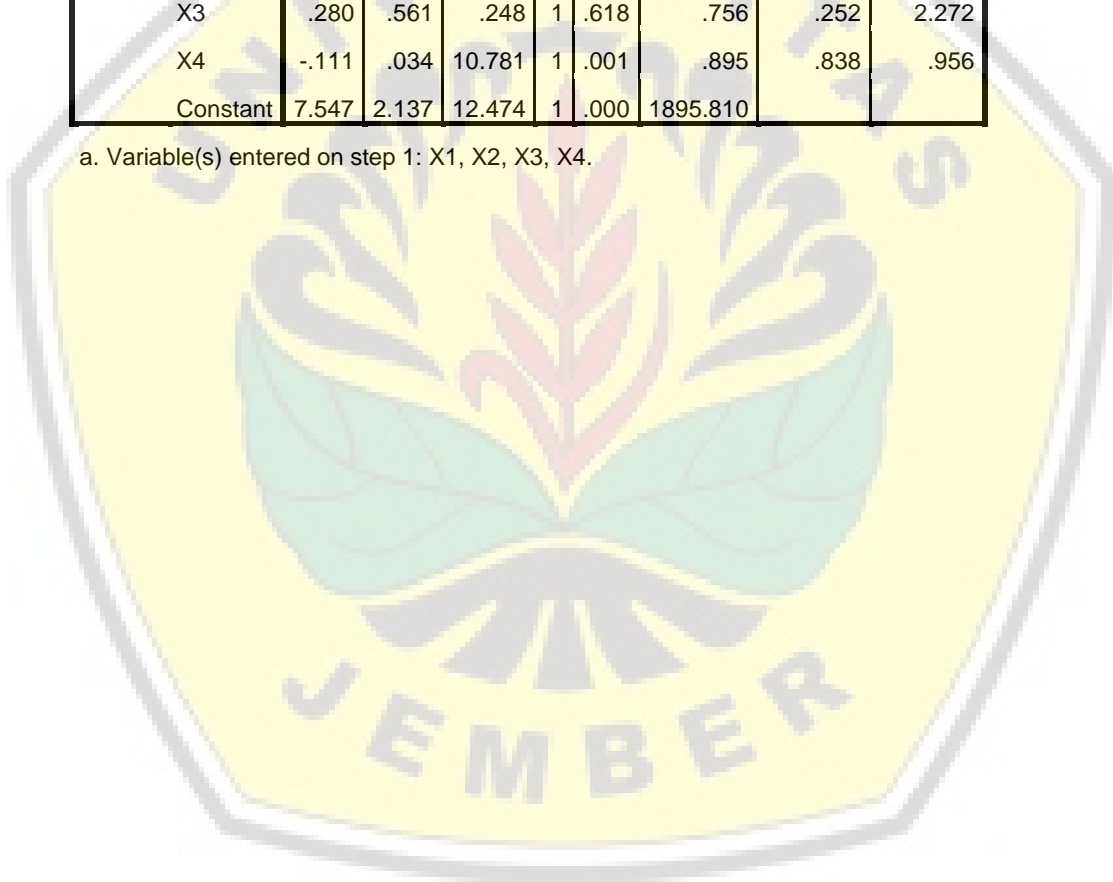
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.393	8	.099

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> X1	.312	.531	8.527	1	.003	.811	1.000	1.000
X2	.036	.077	2.218	1	.041	.965	.830	1.122
X3	.280	.561	.248	1	.618	.756	.252	2.272
X4	-.111	.034	10.781	1	.001	.895	.838	.956
Constant	7.547	2.137	12.474	1	.000	1895.810		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.



Lampiran 5  $t$  tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
<b>100</b>	0.67695	1.29007	<b>1.66023</b>	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954



**Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian**

